



**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN  
KECERDASAN INTERPESONAL SISWA KELAS IX DI MTs  
AL- JAM'İYATUL WASLIYAH TEMBUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**OLEH :**

**SALAMAH  
NIM. 33.14.4.022**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KOPNSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN  
KECERDASAN INTERPESONAL SISWA KELAS IX DI MTs  
AL- JAM'İYATUL WASLIYAH TEMBUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**OLEH :**

**SALAMAH  
NIM. 33.14.4.022**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**DR. Hj. Ira Suryani, M. Si  
NIP. 196707131995032001**

**Alfin Siregar, M.Pd.I  
NIP.19860716 201503 1 002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KOPNSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## ABSTRAK

Nama : Salamah  
Fak/ Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling Islami  
NIM : 33144022  
Pembimbing I : Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si  
Pembimbing II : Alfin Siregar, M.Pd.I  
Judul Skripsi : **Peran Guru Bimbingan dan konseling Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IX Di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang peran guru bk dalam mengembangkan Kecerdasan interpersonal siswa Kelas IX di mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dari segi pelaksanaannya, serta faktor penghambat dalam mengembangkan Kecerdasan interpersonal siswa Khususnya Kelas IX. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru pembimbing dan siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dari tiga sumber, yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Bk dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, dapat dikatakan kurang baik. Karena guru mata pelajaran yang merangkap sebagai guru Bk belum begitu faham dengan Bk, sehingga dalam penyampaian layanan kepada siswa kurang maksimal. Adapun faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, guru Bk tidak mempunyai jadwal tetap untuk masuk ke dalam kelas menyebabkan guru Bk kesulitan dalam melaksanakan layanan bk.

**Kata Kunci:** *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling, Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal*

**Pembimbing I,**

**Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si**  
**NIP. 19670713 199503 2 001**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul: **Persepsi Guru Pembimbing Terhadap *Maladjustment* Pada Siswa Di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung,** adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis hanturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr.K.H. Saidurrahman, M.Ag.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani M.Si.** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.

4. Bapak **Dr. Tarmizi, M.Pd** dan Bapak **Dr. Haidir, M.Pd** selaku Dosen pembimbing skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. **Bapak Dan Ibu Dosen Serta Seluruh Staf Administrasi** di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU
6. Bapak **Muhammad Yunus S.Ag.** kepala sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung beserta Bapak Ibu guru yang ada di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
7. Ayahanda tercinta **Bakiruddin** dan Ibunda tercinta **Nur'aini** yang selalu mendo'akan, mencurahkan cinta, kasih dan sayang kepada anaknya, serta memberikan motivasi dan dukungan moril maupun materil.
8. Kakak tersayang **Desi Irani, Muakamah Liyanti** dan **Muhammad Safrizal Ilham**, adik tersayang **Muhammad Faisal** serta seluruh keluarga yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat serta teman-temanku : **Salamah, Gusrida, Nur Adilah, Aurora Paulina Rangkuti, Nurhayani Rambe, Anisa Desmawati Chaniago, Nadya Ali Tanjung** dan **Riri Khuntary** serta Teman-teman seperjuangan **BKI Stambuk 2014** yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan teman-teman seperjuangan **KKN kelompok 17** yang telah membantu saya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 26 Juni 2018  
Penulis

**Amidah Syahfitri**  
**NIM. 33.14.3.064**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II Kajian Pustaka.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teori .....	7
1. Peran Guru Bk.....	7
a. Peran Guru Bk Di Sekolah .....	9
b. Tugas Guru Bk .....	11
c. Ciri Kepribadian Guru Bk .....	15
2. Bimbingan dan Konseling.....	18
a. Pengertian Bimbingan .....	18
b. Pengertian Konseling .....	21
c. Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah .....	22
3. Kecerdasan Interpersonal.....	30
a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal .....	30
b. Ciri-Ciri Kecerdasan Interpesonal .....	33
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan interpersonal	34
d. Pentingnya Kecerdasan Interpersonal .....	36
e. Strategi dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal ....	38
4. Kecerdasan Interpersonal Menurut Pandangan Islam.....	39

B. Penelitian Relevan .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Waktu dan tempat Penelitian .....	44
B. Pemilihan Metode Penelitian Kualitatif.....	44
C. Prosedur Penelitian .....	46
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data .....	51
F. Teknik Penentuan Keabsahan Data.....	53
<b>BAB IV TEMUAN DAN HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
A. Temuan Umum .....	57
B. Temuan Khusus .....	64
1. Hasil penelitian.....	64
2. Pembahasan hasil penelitian.....	75
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, hubungan erat dengan manusia lain tidak lepas dari rasa ingin tahu tentang lingkungan sekitarnya. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar-menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, membagi pengalaman, bekerjasama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan, dan sebagainya. Manusia sebagai makhluk sosial berarti setiap individu membutuhkan individu yang lain untuk berinteraksi dalam memenuhi kebutuhannya, yang tidak hanya kebutuhan biologis, tetapi juga kebutuhan psikologis. Gerungan menjelaskan, “sejak dari lahir individu membutuhkan individu lain untuk berinteraksi sosial untuk merealisasikan kehidupannya yang bukan hanya kehidupan individual tetapi juga dalam kehidupan sosial”.<sup>1</sup>

Setiap orang memiliki kebutuhan untuk terikat dan menjalin hubungan dengan orang lain, mengenali dan memahami kebutuhan satu dengan yang lainnya, bentuk interaksi dan berusaha mempertahankan interaksi tersebut. Ketika seseorang mencoba untuk berinteraksi dengan orang lain maka individu sudah melakukan hubungan interpersonal dan membutuhkan kecerdasan interpersonal yang baik sehingga hubungan tersebut bisa bertahan.

Manusia yang diberi berbagai kecerdasan adalah makhluk yang diciptakan Allah yang paling sempurna, QS. At-Tiin (95):4

---

<sup>1</sup> Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco,1996), hal. 24.

## لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Mengacu pada ayat di atas bahwa manusia adalah sebagai makhluk sosial, maksudnya bahwa manusia tidak akan dapat hidup tanpa adanya orang di sekitarnya, dan manusia tidak akan hidup dengan baik bila tidak dapat berbuat yang baik kepada orang lain di sekitarnya.

Howard Gardner mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang baik membuat yang bersangkutan mempunyai kepekaan hati yang tinggi sehingga bisa berempati tanpa menyinggung apalagi menyakiti perasaan orang lain. Lebih lanjut menurut May Lwin dkk mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang disekitar kita. Artinya kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan prasaan, temperamen dan suasana hati serta maksud keinginan orang lain.<sup>2</sup>

Armstrong mendefenisikan kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain, serta kemampuan memberi respons secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara gerak-isyarat: kemampuan membedakan

---

<sup>2</sup> Yaumi, Muhammad, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012) hal. 2.

berbagai macam tanda interpersonal dan kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu (misalnya mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu).<sup>3</sup>

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain yaitu mampu berempati dan toleransi serta kerja sama secara baik, mengembangkan hubungan harmonis dengan orang lain. Hal ini tentu sangat dibutuhkan oleh para remaja dalam menjalani relasi interaksinya, sehingga akan memudahkan mereka dalam membangun interaksi, menciptakan dan mempertahankan hubungan antar pribadi, serta dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dengan solusi yang sama-sama menguntungkan. Kecerdasan interpersonal ini juga merupakan salah satu yang harus dikembangkan dan dibina selama proses pendewasaan anak guna terciptanya kesiapan anak untuk menghadapi pendidikan lanjut. Tanpa adanya pendidikan yang baik, dapat memungkinkan individu tersebut untuk berperilaku dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan norma masyarakat. Kurangnya kecerdasan interpersonal merupakan salah satu akar penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan menyinggung perasaan orang lain.

Mengingat tidak sedikit remaja yang mengalami permasalahan dalam berinteraksi dengan teman-teman di lingkungannya, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang berfikir negatif terhadap lingkungan dan siswa belum dapat mengidentifikasi diri sendiri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Fenomena ini juga terjadi pada siswa kelas IX di MTs Al-

---

<sup>3</sup> Thomas Amstrong, *Sekolah Para Juara*, (Bandung: Kaifa, 2003) hal. 4.

Jam'iyatul Wasliyah Tembung. Banyak siswa sekarang lebih suka berinteraksi secara tidak langsung yaitu melalui dunia maya, meskipun ini tidak bisa dikatakan buruk namun secara tidak langsung menghambat interaksi dengan lingkungan sekitar.

Merujuk pada teori di atas, sekolah yang efektif harus dapat mengenali secara dini kecerdasan masing-masing peserta didik, agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan sekolah pada umumnya masih cenderung hanya terfokus pada pengembangan satu jenis kecerdasan, dan mengabaikan jenis-jenis kecerdasan lainnya. Sehingga pembelajaran belum mampu mengoptimalkan seluruh potensi siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian yang penulis lakukan, akan mengkaji tentang kecerdasan interpersonal.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul **"Peran Guru Bk Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal siswa kelas IX Di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung"**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti memfokuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung.
2. Peran guru bk dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung.
3. Faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan interpersonal siswa di kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah tembung?
2. Bagaimana peran guru BK dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung?
3. Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung.
2. Untuk mengetahui apa saja peran guru bk dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs AL-Jam'iyatul Wasliyah Tembung.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis

penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan hasanah ilmu pengetahuan tentang “peran guru bk dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam’iyatul Wasliyah Tembung”. Sedangkan manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepala sekolah dapat menilai tingkat kecerdasan interpersonal siswa dan sebagai masukan untuk tindak lanjut dari upaya yang telah dilakukan.

2. Bagi guru pembimbing

Kepada guru pembimbing lebih diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal yang dialami oleh siswa dan masalah-masalah lainnya di dalam sekolah.

3. Bagi siswa

Siswa memahami cara untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal, sehingga siswa diharapkan dapat berkomunikasi secara interpersonal dengan baik, artinya dalam berkomunikasi tidak membeda-bedakan teman yang satu dengan teman yang lain.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan maupun bahan perbandingan bagi rekan-rekan yang membahas atau meneliti pada masalah yang sama, untuk dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan dapat diterima kebenarannya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peran Guru Bk

Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Peranan menurut Levinson (dalam Soekarno) mengemukakan bahwa peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>4</sup>

Menurut Soerjono (dalam Frud Ikhsan):

peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka menjalankan suatu peran. Sedangkan menurut Soekanto peran adalah serangkaian rumus yang membatasi perilaku-prilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Di dalam bukunya Soekanto juga mengungkapkan bahwa peran lebih menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi seseorang menduduki posisi dalam suatu masyarakat serta menjalankan suatu peran.<sup>5</sup>

Maka dapat disimpulkan peranan adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa atau aktivitas dalam hal yang dibebankan kepadanya dan berusaha melakukan yang terbaik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik siswa-siswa menuju kearah tujuan yang ingin dicapai dimasa yang akan datang.

---

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 213.

<sup>5</sup>Frud Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005) h.17.

Menurut Sanjayana pengertian guru adalah "suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus".<sup>6</sup> Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan seseorang tanpa memiliki keahlian khusus sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi seorang guru yang profesional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan mengajar berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Definisi guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu peranan dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas anak didik perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Status guru bukan hanya sebatas pegawai yang semata-mata melaksanakan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang diembannya.<sup>7</sup>

Guru BK dan guru merupakan suatu tim yang sangat dibutuhkan agar siswa-siswa yang mempunyai masalah-masalah dapat terbantu, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik lagi dan mampu menciptakan kondisi yang kondusif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

UU No. 20/30 pasal 1 ayat 6 dalam bahwa "keberadaan konselor dalam sistem pendidikan sebagai salah satu kualifikasi pendidikan, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen pamong belajar, tutor dan fasilitator".<sup>8</sup>

Dari paparan di atas dapat dijelaskan bahwa konselor merupakan suatu pekerjaan profesi. Pekerjaan konselor hanya bisa dilaksanakan oleh orang

---

<sup>6</sup>Wina Sanjana, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) hal. 7.

<sup>7</sup> Wina, strategi, hal. 8.

<sup>8</sup> UU NO 20 Tahun 2003 Tentang Sisetem Pendidikan Nasional, Instrumen Ham Nasional, Tematik Ham

profesional dan telah disiapkan khusus melalui pendidikan formal. Konselor juga dituntut melaksanakan kewajiban-kewajiban profesinya secara profesional.

#### **a. Peran Guru Bk Di Sekolah**

Menurut Tohirin menyatakan bahwa saat ini keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tampak lebih baik dibanding era sebelumnya. Pengakuan ke arah layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi sudah semakin mengkrystal terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling sangat memiliki peran yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan bimbingan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan konseling juga sebagai tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit dialami suatu individu.<sup>9</sup>

Bimbingan dan konseling mengembangkan beberapa peran utamanya sebagai sebuah layanan. Bimbingan dan konseling juga memiliki potensi yang mengarah ke pembentukan karakter kebangsaan yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Begitu pentingnya layanan bimbingan dan konseling yang mampu ikut mewujudkan generasi penerus yang berkarakter.

- 1) Bimbingan konseling mendampingi siswa dalam pengembangan belajar di sekolah
- 2) Bimbingan konseling membantu mereka mengenali diri mereka

---

<sup>9</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 257.

- 3) Menentukan cita-cita dan tujuan hidupnya serta menyusun kerangka tujuan-tujuan tersebut
- 4) Membantu menyelesaikan masalah yang menanggung proses belajar di sekolah

Peran bimbingan dan konseling dianggap sebagai polisi sekolah. Memanggil, memarahi, menghukum adalah label yang dianggap muncul dari bimbingan konseling, dengan kata lain, bimbingan dan konseling dikatakan sebagai musuh bagi siswa yang bermasalah. Faktor lain adalah fungsi dan peran guru BK belum difahami secara tepat baik oleh pejabat maupun oleh guru BK itu sendiri. Di beberapa sekolah, ada beberapa guru BK yang sebenarnya tidak berlatar belakang pendidikan BK, mungkin guru tersebut mampu menangani siswa, yang biasanya dikaitkan hanya pada kenakalan siswa semata. Untuk menghilangkan persepsi guru BK sebagai polisi sekolah, perlu adanya kerjasama guru BK, guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta dinas yang terkait, antara lain:<sup>10</sup>

- 1) Pihak sekolah memberikan sarana dan prasarana BK yang memadai.
- 2) BK harus masuk dalam kurikulum sekolah dan diberi jam masuk kelas agar guru BK dapat menjelaskan kepada siswa tentang program-program yang ada dalam BK.
- 3) Guru BK harus lebih inovatif
- 4) Guru BK harus lebih berkompeten dibidangnya bukan dari guru mata pelajaran yang merangkap sebagai guru BK, guru BK sebainya

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 259

bersikap lebih sabar, murah senyum, dapat menjadi teladan dan sikap lebih bersahabat.

### **b. Tugas Guru Bk**

Menurut Abu Bakar M.Luddin mengemukakan bahwa tugas konselor sekolah yaitu:<sup>11</sup>

- 1) Memberikan siswa kesempatan untuk berbicara tentang masalah-masalahnya.
- 2) Melakukan konseling dengan keputusan yang optimal.
- 3) Melakukan konseling dengan siswa yang mengalami kegagalan akademis.
- 4) Melakukan konseling dengan siswa dalam mengevaluasi kemampuan pribadi dan keterbatasan.
- 5) Melakukan konseling dengan siswa tentang kesulitan belajar.

Mulyasa mengatakan bahwa “guru pembimbing sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru”.<sup>12</sup>

Tugas guru pembimbing secara umum ada dua: “memberi layanan bimbingan dan konseling dan mengasuh siswa”.<sup>13</sup> Dalam melaksanakan layanan berpedoman kepada BK tujuh belas plus yang terdiri dari delapan bidng

---

<sup>11</sup> Abu Bakar M.Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2009) hal.47

<sup>12</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), H. 18.

<sup>13</sup> Abu Bakar M. Luddin, hal. 52.

bimbingan, sepuluh jenis layanan dan enam kegiatan pendukung. Secara terperinci dijelaskan tersebut: bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, agama, keluarga, kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bernegara. Jenis layanan : layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, dan layanan advokai. Jenis kegiatan pendukung adalah aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampialn pustaka, dan alih tangan kasus.

Mengasuh dengan keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian Negara nomor: 0433/P/1993 dan nomor: 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan bimbingan yaitu guru pembimbing/konselor untuk 150 orang siswa.

Anak didik banyak menilai apa yang guru pembimbing tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat dari pada apa yang guru pembimbing lakukan, tetapi baik perkataan maupun apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilai anak didik. Jadi, apa yang guru pembimbingan katakan harus guru pembimbing praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru pembibing memerintahkan kepada anak didik agar hadir tepat pada waktunya. Bagaimana anak didik mematuhiya sementara guru pembimbing sendiri tidak disiplin dengan apa yang pernah dikatakan. Terlaksananya BK di sekolah diperlukan lembaga yang benar-benar berkemampuan, baik ditinjau dari personalitasnya maupun profesionalitasnya.<sup>14</sup>

Guru pembimbing adalah fitur seorang pemimpin. Guru pembimbing mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru pembimbing

---

<sup>14</sup> Prayitno, Dkk, *Buku II Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 1997), hal. 45.

bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap dan dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara dengan baik.

Guru pembimbing merupakan salah satu pekerjaan, dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa bekerja itu sebagai kebutuhan hidup, firman Allah dalam Al-Qur'an surah Az-zumar ayat 39, sebagi berikut:

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مٰكَانَتِكُمْ اِنِّىۡ عَمِلٌۭٔ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٩﴾

Artinya: Katakanlah “hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu masing-masing. Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahuinya.”<sup>15</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat difahami bahwa setiap manusia memiliki pekerjaan sesuai dengan keadaannya masing-masing. Demikian juga dengan guru pembimbing memiliki pekerjaan, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian, tugas guru pembimbing tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Sebagai seorang guru pembimbing yang bertugas sebagi orang yang melaksanakan semua kegiatan yang ada di dalam bimbingan dan konseling, guru pembimbing juga harus memiliki sikap yang ramah dan mengayomi pesertadidiknya, yang apabila ia tidak bisa melewatinya akan mempengaruhi proses belajarnya untuk kedepan. Maka dari itu sebagai seorang guru pembimbing harus bisa membantu dan mempermudah jalannya bukan membiarkan atau malah mempersulitnya. Sebagimana yang telah digambarkan dalam hadis Nabi SAW:

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan Al-Quran, 2004), hal. 214.

عَنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَسِّرْهُ أَوْ لِمَا يُعَسِّرُ □ وَبَسِّرْهُ  
 □ أَوْ لِمَا تَنْفَرُ □ وَأَوْ كَانَ يُحِبُّ التَّغْفِيفَ وَالتَّيْسِيرَ عَلَى النَّاسِ (رواه البخاري)

Artinya: dari Anas bin Malik R.A dari Nabi Muhammad SAW beliau bersabda: permudahkanlah jangan kamu mempersulit, dan bergembiralah dan jangan bercerai berai, dan beliau suka yang ringan dan mempermudah manusia (H.R. Bukhori)<sup>16</sup>

Berdasarkan hadis di atas bahwa dapat difahami sebagai manusia kita harus saling mempermudah terhadap siapapun. Tidak harus memandang siapa, baik itu orang kaya, miskin, pejabat, dan lain-lain. Terkhusus lagi jika kita sebagai seorang guru pembimbing yang tugas utamanya adalah mengembangkan dan membantu siswa dalam proses pendidikannya.

Tugas guru pembimbing sebagai suatu profesi kepada guru pembimbing untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. PP No 29/90 tentang pendidikan menengah pasal 27 ayat 2 bahwa: bimbingan diberikan oleh guru pembimbing yaitu guru yang bertugas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap pribadi siswa. Tujuannya adalah agar dapat membantu mengembangkan profesinya secara optimal untuk kepentingan dirinya sendiri maupun kaitannya dengan berinteraksi secara sosial dengan lingkungannya.<sup>17</sup>

Selanjutnya dalam SKB mendikbut dan kepala BAKN No. 0433/p/1993 dan no. 25 tahun 1993 mengenai pelaksanaan jabatan fungsional dan angkat kreditnya pada pasal 1 ayat 4 dijelaskan pula bahwa guru pembimbing adalah:

---

<sup>16</sup> [Http://Rosyidnuereka.Blogspot.Co.Id](http://Rosyidnuereka.Blogspot.Co.Id). Diakses 24 Januari 2018

<sup>17</sup> *Ibit*, hal. 49.

“guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik”<sup>18</sup>

Secara khusus tugas pembimbing dijelaskan dalam SK Mendikbud No. 25 tahun 1995 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, yang menggariskan bahwa tugas pokok guru pembimbing di sekolah: menyusun program bimbingan, yaitu rencana layanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, belajar, sosial dan karir.

- 1) Melaksanakan program bimbingan, yaitu melaksanakan fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan, dan pengembangan dalam setiap layanan.
- 2) Evaluasi pelaksanaan bidang layanan.
- 3) Analisis evaluasi
- 4) Hasil tindak lanjut.<sup>19</sup>

Dengan meneliti poin-poin tersebut, maka mengetahui bahwasanya tugas guru pembimbing tidak ringan, profesi guru pembimbing harus berdasarkan panggilan jiwa, hati, sehingga menunaikan tugas dengan baik dan ikhlas. Guru pembimbing harus mendapat haknya secara profesional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru pembimbing dan kualitas belajar anak didik bukan hanya sebuah slogan di atas kertas.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 49.

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 51.

### c. Ciri Kepribadian Guru Bk

Cerlekhuff menyebutkan sembilan sifat kepribadian dalam diri guru BK menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan perilaku orang lain, yaitu:<sup>20</sup>

#### 1) Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan secara tepat apa yang dirasakan dan dialami oleh orang lain dan mengkomunikasikan persepsinya. Orang yang memiliki tingkat empati tinggi akan menampilkan sifat bantunya yang nyata dan berarti dalam hubungannya dengan orang lain, sementara mereka yang rendah tingkat empatinya menunjukkan sifat yang secara nyata dan berarti merusak hubungan antar pribadinya.

#### 2) Respek

Respek menunjukkan secara tidak langsung bahwa konselor menghargai martabat dan nilai konseli sebagai manusia. Hal ini mengandung arti bahwa konselor menerima kenyataan, setiap konseli mempunyai hak untuk memilih sendiri, memiliki kebebasan, kemauan dan mampu membuat keputusan sendiri

#### 3) Keaslian (*Genuiness*)

Keaslian merupakan kemampuan konselor menyatakan dirinya secara bebas dan mendalam tanpa pura-pura, tidak bermain peran, dan tidak mempertahankan diri. Konselor yang demikian selalu tampak

---

<sup>20</sup> [Http://Societykamaru.Blogspot.Com](http://Societykamaru.Blogspot.Com). *Pengembangan Pribadi Konselor*, Html Diakses 24 Januari 2018

keaslian pribadinya, sehingga tidak ada pertentangan antara apa yang ia katakan dan apa yang ia lakukan, tingkah lakunya sederhana dan wajar.

4) Kekonkretan (*Concreteness*)

Kekonkretan menyatakan ekspresi yang khusus mengenai perasaan dan pengalaman orang lain. Seorang konselor yang memiliki kekonkretan tinggi selalu memelihara hubungan yang khusus dan selalu mencari jawaban mengenai apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana dari suatu yang ia hadapi. Gagasan pikiran dan pengalaman diselidiki secara mendalam. Konselor yang memiliki kekonkretan selalu memelihara keserasian dalam hubungan dengan orang lain dan mencegah konseli melarikan diri dari masalah yang dihadapinya.

5) Konfrontasi (*Confrontasi*)

Konfrontasi terjadi jika terdapat kesenjangan antara apa yang dilakukan konseli dengan apa yang dia alami, atau antara yang ia katakan pada suatu saat dengan apa yang ia katakan sebelum itu.

6) Membuka diri

Membuka diri adalah penampilan perasaan, sikap, pendapat, dan pengalaman-pengalaman pribadi konselor untuk kebaikan konseli. Konselor mengungkapkan diri sendiri dan berbagi kepada konseli dengan mengungkapkan beberapa pengalaman yang berarti bersangkutan dengan masalah siswa.

7) Kesanggupan (*potency*)

Kesanggupan dinyatakan sebagai karisma, sebagai suatu kekuatan yang dinamis dan magnetis dari kualitas pribadi konselor. Konselor yang

memiliki sifat potensi ini selalu menampakkan kekuatannya dalam penampilan pribadinya. Ia dengan jelas tampak menguasai dirinya dan ia mampu enyalurkan kompetensinya dan rasa aman kepada konseli.

8) Kesiapan (*Immediacy*)

Kesiapan adalah sesuatu yang berhubungan dengan perasaan diantara konseli dengan konselor pada waktu ini dan disini. Tingkat kesiapan yang tinggi terdapat pada diskusi dan analisis yang ternuka mengenai hubungan antarpribadi yang terjadi antara konselor dengan konseli dalam situasi konseling.

9) Akulturasi diri (*Self-Actualization*)

Akulturasi memiliki kolerassi yang tinggi terhadap keberhasilan konseling. Akulturasi diri dapat dipakai oleh konseli sebagai model terutama bagi konseli yang meminta bantuan kepadanya. Akulturasi diri secara tidak langsung menunjukkan bahwa orang dapat hidup dan menemui kebutuhan hidupnya secara langsung karena ia mempunyai kekuatan dalam dirinya untuk mencapai tujuan hidupnya. Mereka dapat mengungkapkan dirinya secara bebas dan terbuka, mereka tidak mengadili orang lain. Konselor yang mampu mengaktualisasikan dirinya memiliki kemampuan mengadakan hubungan sosial yang hangat, dan secara umum mereka sangat efektif dalam hidupnya.

## **2. Bimbingan Dan Konseling**

### **a. Pengertian Bimbingan**

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada inidvidu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar inidvidu tersebut dapat

memahami dirinya sendiri. Sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertingkah secara wajar. Sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.

Mengenai defenisi bimbingan Prayitno dan Erman Amti menyatakan sebagai berikut:

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri: dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>21</sup>

Jika diperhatikan pengertian dari Prayitno cenderung penekanannya kepada proses bimbingan, yaitu pemberian bantuan dari seseorang yang ahli (konselor) kepada beberapa individu. Dari pengertian ini untuk memperoleh hasil yang optimal diperlukan bagaimana proses bimbingannya, untuk memperoleh ilmu bagaimana proses bimbingannya diperlukan ilmu layanan bimbingan dan konseli bagi seorang pembimbing dengan kata lain tidak sembarang orang untuk dapat memberikan bimbingan.

Sedangkan menurut Sutirna “bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang (guru/konselor/tutor) apa yang diberikan bimbingan menjadi lebih terarah dan dapat mengambil keputusan dengan tepat bagi dirinya dan lingkungannya untuk hari ini, dan masa depan yang akan datang”.

Menurut para ahli lainnya frenti Hikmawati “ bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditunjukkan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa”.

---

<sup>21</sup> Prayitno, Amti Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 99.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada seseorang dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang sulit untuk dapat dipecahkan sendiri sehingga dengan proses bantuan yang di berikan dari seseorang tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya setelah pertolongan diberikan. Bimbingan dan prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri dengan lingkungannya, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>22</sup>

Seorang muslim yang baik adalah seseorang yang bisa menyeru kepada jalan yang baik dan memberikan pengajaran yang baik kepada sesama muslim. Sebagai mana dalam surah Ali Imron ayat 103 disebutkan:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat ini menyatakan: wahai Nabi Muhammad, serulah, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru, kepada jalan yang ditunjukkan jalan Tuhanmu, yakni ajaran Islam, dengan hikmah dan pengajaran

---

<sup>22</sup> Dewi Suci Lestari Andira, *Peran Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mts N 2 Medan*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2015), hal. 24-25.

yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapapun yang menilak atau meragukan ajaran Islam, dengan cara yang terbaik.

Ayat ini difahami oleh sementara ulama sebagai menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhab*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang, terhadap *Ahl Al-Kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *jidall perdebatan dengan cara yang terbaik*, yaitu dengan logika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.<sup>23</sup>

Dari tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai seseorang muslim yang berilmu tinggi diperintahkan dalam menyeru kepada kebaikan yaitu dengan cara berdialog dengan kata-kata bijak, memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa, atau perdebatan dengan cara yang baik. Cara ini bisa diterapkan oleh guru BK sebagai bahan pengajaran dalam bimbingan konseling.

#### **b. Pengertian Konseling**

Bimbingan selalu berdampingan dengan makna konseling atau dengan kata lain bahwa makna dari bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu akan diuraikan beberapa pengertian konseling dari pendapat para pakar pendidikan untuk memperkuat dan mempelajari bimbingan dan konseling secara mendalam.

---

<sup>23</sup> Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hal . 774

Menurut Abu Bakar M.Luddin bahwa:

konseling adalah usaha untuk membantu seseorang menolong dirinya sendiri. Konseling membantu anak-anak membuat keputusan sendiri sehingga mereka mengemukakan kepuasan dan kesenangan dalam kehidupan kerja mereka. Konseling mengakui kebebasan individual untuk membuat keputusan sendiri dan memiliki jalurnya sendiri yang dapat mengarahkannya. Konseling bukan percakapan, akan tetapi lebih sebagai suatu komunikasi yang intim, respirasi percakapan dan sebagai suatu kontak. Konseling memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyatakan apa yang ia inginkan, membiarkan ia melegakan hatinya ke dalam kata-katayang dapat mengurangi ketenangan emosional.<sup>24</sup>

Selanjutnya menurut Prayitno dan Erman Amti “konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang yang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang dihadapi klien.

Menurut Sutima menyatakan “konseling merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah hidup dan kehidupan yang dihadapi klien dengan cara wawancara atau dengan cara yang disesuaikan dengan keberadaan lingkungannya”.

Berdasarkan pengertian konseling di atas dapat difahami bahwa konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan mengambil tanggung jawa sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.

Dari beberapa pengertian konseling di atas beragam sesuai dengan sudut pandang masing-masing, namun dalam hal ini terdapat satu kesamaan dalam makna konseling, yaitu pemecahan masalah. Dalam proses konseling ada tujuan secara langsung yang tertentu, yaitu pemecahan masalah klien yang dihadapi dan proses konseling pada dasarnya dilakukan secara individu.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Abu Bakar M.Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2010), hal. 13.

<sup>25</sup> Dewi Suci Lestari Andira, hal. 25-27.

### c. Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah

Sejak tahun 1993 penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah memperoleh istilah baru yaitu bimbingan konseling pola-17 plus istilah ini memberikan warna tersendiri bagi arah dan bidang, jenis layanan dan kegiatan pendukung serta substansi pelayanan bimbingan dan konseling di jajaran pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Abu Bakar M.Luddin:

secara menyeluruh butir-butir pokok bimbingan konseling pola 17 plus itu adalah bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan beragama dilaksanakan dengan jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konsultasi, mediasi dan kegiatan pendukung aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, alih tangan kasus, kunjungan rumah, dan tampilan pustaka.<sup>26</sup>

#### 1) Tujuan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah

Bimbingan konseling di sekolah mempunyai tujuan agar klien memperkuat fungsi pendidikan, membantu menjadi insan yang berguna, mengatasi masalah yang dihadapi, mengadakan perubahan tingkah laku secara positif, melakukan pemecahan masalah, melakukan pengambilan keputusan. Adapun tujuan konseling di sekolah agar konseli dapat:

- a) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang.
- b) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.

---

<sup>26</sup> Abu Bakar M.Luddin, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Citra Pustaka Media Perintis, 2011), hal. 149.

- c) Menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerja.
- d) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan kerja.

## **2) Fungsi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah**

Menurut Ketut “fungsi bimbingan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan tertentu yang mendukung atau mempunyai arti terhadap tujuan bimbingan. Fungsi bimbingan sering diartikan sebagai sifat bimbingan. Fungsi ditinjau dari sifatnya ada empat”. Beberapa fungsi tersebut antara lain, yaitu:

- a) Fungsi pencegahan yaitu layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah, dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan kepada siswa agar agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
- b) Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa, pemahaman ini meliputi pemahaman tentang klien, pemahaman tentang masalah klien dan pemahaman tentang lingkungan.
- c) Fungsi perbaikan, walaupun fungsi pemahaman dan pengembangan telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan

terpecahnya atau terentasnya berbagai permasalahan yang dialami siswa.

- d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap. Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.<sup>27</sup>

Beberapa fungsi di atas diharapkan mampu memberikan layanan bimbingan yang maksimal. Tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling berjalan searah dan saling mendukung kaitannya dalam peningkatan keberhasilan sebuah layanan. Asas-asas di atas diharapkan secara langsung mengacu pada salah satu pada beberapa fungsi itu, agar hasil yang hendak dicapai dapat dengan jelas diidentifikasi dan dievaluasi.

### **3) Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah**

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 111 tahun 2014 tentang layanan dan bimbingan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan, memahami, menerima mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan

---

<sup>27</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 26.

diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.<sup>28</sup>

Berbagai jenis pelayanan perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan bimbingan dan konseling terhadap sasaran pelayanan, yaitu peserta didik. Ada sejumlah pelayanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah, diantaranya sebagai berikut.

a) Pelayanan orientasi di sekolah

Pelayanan orientasi, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki konseli, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya konseli di lingkungan baru. Tujuan pelayanan orientasi ditujukan untuk siswa baru dan untuk pihak-pihak lain (terutama orang tua siswa) guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri (terutama penyesuaian siswa) terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki.<sup>29</sup>

b) Pelayanan informasi

Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi. Tujuan dari pelayanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh pelayanan. Informasi tersebut digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya

---

<sup>28</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014, Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

<sup>29</sup> Dewa Kentut Sukardi & Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal. 56-57

sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari) KES dan perkembangan dirinya.<sup>30</sup>

c) Pelayanan penempatan dan penyaluran

Pelayanan dan penempatan dan penyaluran, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan/penyaluran dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, proram latihan, magang, kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler sesuai dengan potensi bakat dan minat, tidak tersalurkan secara tepat.

d) Pelayanan pembelajaran

Pelayanan pembelajaran yaitu, layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan ketepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

e) Pelayanan konseling perorangan

Pelayanan konseling perorangan, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh pelayanan konseling perorangan ialah fungsi pengentasan.

---

<sup>30</sup> Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2017), hal. 65.

f) Pelayanan bimbingan kelompok

Pelayanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan, dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dan narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu atau sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan atau tindakan tertentu.

g) Layanan konseling kelompok

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok ialah fungsi pengentasan. Konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dengan segenap bidang bimbingan (yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier).<sup>31</sup>

#### 4) Kompetensi siswa kelas IX

a) Mampu memahami dan menerima diri

- Memperlihatkan sikap positif terhadap realitas diri.
- Menggunakan cara-cara yang tepat untuk mengatasi pengalaman dan masalah hidup sehari-hari.
- Memperlihatkan konsep diri positif.
- Memperlihatkan sifat dan keyakinan pribadi .

---

<sup>31</sup> Dewa Kentut Sukardi & Nila Kusmawati, hal. 61-79

- Mengenali dan mengakui faktor intelektual, emosional, perilaku dan fisik yang mempengaruhi konsep diri.
  - Mengakui perubahan sebagai dari pertubuhan.
  - Memahami minat, kemampuan, sikap, dan keterbatasan sebagai bagian dari keunikan pribadi
- b) Mampu memahami dan menghargai/menerima orang lain
- Mengenali, mengakui, menerima, dan menghargai adanya perbedaan (keunikan) individual.
  - Menjelaskan interaksi dan kerjasama antara kelompok dan orang dewasa.
  - Menggunakan keterampilan komunikasi yang efektif.
  - Memerlihatkan keterampilan dalam menangani konflik dengan orang lain.
  - Mengenali dan menjelaskan aspek-aspek positif dari tekanan kelompok.
  - Memerlihatkan perilaku kooperatif dalam kegiatan kelompok.
  - Menerima dan menghargai pendapat orang lain.
- c) Mampu memahami dan menghargai lingkungan tempat tinggal dan keluarga
- Mengenali dan menjelaskan persamaan dan perbedaan dalam keluarga.
  - Mengenali hak dan tanggung jawab orang tua dan anak sebagai anggota keluarga.
  - Menganalisis dan menilai peran keluarga dalam pengembangan pribadi.
- d) Mampu mengembangkan minat sosial dan rasa keasyarakatan
- Memerlihatkan perilaku yang mengakui dan menghargai perbedaan dalam masyarakat.

- Mengakui bahwa semua orang memiliki tanggung jawab.
  - Memperluas peluang dan sumber-sumber untuk berpartisipasi dalam pelayanan masyarakat
- e) Mampu membuat keputusan, menetapkan, tujuan, dan mengambil tindakan
- Memerlihatkan keterampilan dalam menetapkan tujuan, mengambil keputusan, dan pemecahan masalah.
  - Memahami dan menerima konsekuensi logis dari setiap keputusan yang diambil.
  - Memerlihatkan penggunaan ketampilan yang efektif untuk menangani tekanan dan permasalahan.
  - Mengenali kapan, dimana, dan bagaimana mencari bantuan untuk memecahkan masalah atau membuat keputusan.
  - Menetapkan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang efektif guna membuat pilihan yang aman dan sehat.
- f) Mampu mengembangkan rasa aman dan kecakapan hidup
- Memerlihatkan kemampuan untuk menegaskan kapan hak-hak pribadi dilanggar.
  - Mengenali sumber-sumber dukungan sosial di sekolah dan masyarakat.
  - Menerapkan pengetahuan bahaya narkoba baik secara fisik, emosional, dan intelektual.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Mochamad Nursalim, *Bimbingan Dan Konseling Pribadi-Sosial*, (Yogyakarta: Ladang Kata, 2009), hal. 39-41

### 3. Kecerdasan Interpersonal

#### a. Pengertian kecerdasan interpersonal

Menurut Mork (dalam buku Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim) kecerdasan interpersonal berbeda dengan kecerdasan intelektual. Sering terjadi, orang yang cerdas secara intelektual memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi verbal dan non-verbal, dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi secara tepat.<sup>33</sup>

Igreas Siswanto dan Sri Lestari menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari untuk pribadi, keluarga, dan pekerjaan, kecerdasan ini dinilai mutlak diperlukan dan sering kali disebut sebagai yang lebih penting dari kecerdasan lain untuk sukses dalam kehidupan.<sup>34</sup>

Howard Gardner mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang baik membuat yang bersangkutan mempunyai kepekaan hati yang tinggi sehingga bisa berempati tanpa menyinggung apalagi menyakiti perasaan orang lain.<sup>35</sup> Lebih lanjut menurut May Lwin dkk mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang

---

<sup>33</sup> Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 129.

<sup>34</sup> Igreas Siswanto Dan Sri Lestari, *Pembelajaran Atraktif Dan 100 Permainan Kreatif*, (Yogyakarta: Andi, 2012), hal. 123.

<sup>35</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Paut*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 133-134.

disekitar kita.<sup>36</sup> Artinya kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan prasaan, temperamen dan suasana hati serta maksud keinginan orang lain.

Julia Jasmine mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal ditampakkan pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktivitas sosial serta ketaknyamanan atau keengganan dalam kesendirian dan menyendiri.<sup>37</sup> Sementara itu Armstrong mendefenisikan kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain, serta kemampuan memberi respons secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain.<sup>38</sup> Komponen inti kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan, dan keinginan orang lain. Komponen inti yang lain adalah kemampuan bekerja sama. Sedangkan komponen lainnya adalah kepekaan dan kemampuan menangkap perbedaan yang sangat halus terhadap maksud, motivasi, suasana hati, perasaan, dan gagasan orang lain.

Mereka yang memiliki kecedasan interpersonal sangat memperhatikan orang lain, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak isyarat. Mereka juga membedakan berbagai macam tanda interpersonal seperti tanda kesedihan, isyarat didengarkan, keinginan untuk dihargai. Individu

---

<sup>36</sup> May Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Yogyakarta:Indeks, 2008), hal. 197.

<sup>37</sup> Julian Jasmine, *Mengajar Dengan Kecerdasan Majemuk*, (Bandung: Nuansa, 2007), hal. 26

<sup>38</sup> Amstrong, *Sekolah Para Juara*, hal. 4.

yang cerdas dalam interpersonal juga memiliki kemampuan menanggapi secara efektif tanda interpersonalnya tersebut dengan tindakan frakmatis tertentu, seperti mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu. Dengan kata lain kecerdasan interpersonal melibatkan banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang, menuju suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman atau menjalani kontak.

Sedangkan indikator kecerdasan interpersonal anak menurut Armstrong meliputi sebagai berikut:

1) Kemampuan bekerja sama

Bekerja sama diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh dua anak atau lebih. Kegiatan tersebut mengacu pada aktivitas menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama-sama. Hal yang termasuk dalam kegiatan bekerja sama adalah mengangkat kardus, pasar-pasaran dan lain-lain.

2) Kemampuan berempati pada orang lain

Menurut Alwi dkk empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang ikut merasakan dirinya dalam keadaan prasaan atau pikiran orang yang sama dengan orang atau kelompok orang. Empati perlu dirangsang sejak dini agar anak dapat belajar mengenali setiap perasaan, maksud, dan motivasi orang lain, yang pada akhirnya ia kelak dapat menangkap prasaan, maksud, dan motivasi tersebut secara akurat. Kepekaan empati dapat dirangsang dengan berbagai kegiatan, diantaranya adalah dengan permainan dan kegiatan langsung.

3) Kemampuan berteman atau menjalin kontak

Kemampuan menjalin kontak menunjukkan kecerdasan interpersonal yang tinggi. Kemampuan berteman atau menjalin kontak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Anda perlu membiasakan mendengar dan melihat perilaku menjalin kontak melalui kegiatan langsung dan kegiatan artifisial (dibuat) seperti memuji dan memberi salam.

Dari beberapa pendapat para pakar di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang disekitar kita yaitu mampu berempati dan toleransi serta kerja sama secara baik dengan orang lain, mengembangkan hubungan harmonis dengan orang lain.<sup>39</sup>

#### **b. Ciri-Ciri Kecerdasan Interpersonal**

Kemampuan mempersepsikan dan membedakan dalam modus maksud tertentu, motivasi dan perasaan dari orang lain. Ini merupakan bagian dari multiple intelligence yang menghasilkan pengetahuan yang diperoleh melalui komunikasi dengan orang lain seperti bekerjasama dalam tim. Kecerdasan interpersonal memiliki ciri-ciri,<sup>40</sup> (1) punya banyak teman (2) banyak bersosialisasi di sekolah dan lingkungan (3) tampak sangat mengenali lingkungan (4) terlibat dalam kegiatan kelompok di luar sekolah (5) berperan sebagai penengah pada teman-teman atau keluarga jika ada konflik (6) menikmati permainan kelompok (7) bersimpati besar terhadap perasaan orang lain (8)

---

<sup>39</sup> Yani, *Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Siswa Dalam Pembelajaran Pai*, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2015), hal. 15-18.

<sup>40</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015), hal. 712-726.

menjadi sebagai penasehat atau pemecah masalah di antara teman-temannya (9) menikmati mengajar orang lain (10) tampak berbakat untuk menjadi pemimpin.

Dengan adanya kecerdasan interpersonal, anda akan mampu melakukan hal-hal berikut ini.

1. Memiliki kepekaan untuk mengetahui pikiran, perasaan, dan maksud orang lain.
2. Bekerja sama dengan orang lain dalam suatu tim kerja.
3. Berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.
4. Mudah berempati dengan orang lain.
5. Memiliki jiwa kepemimpinan dan mampu menjadi penengah diantara orang lain dalam suatu masalah.
6. Membujuk dan mengarahkan orang lain.
7. Mengajar dan berbicara di depan banyak orang.
8. Mudah menjalin relasi sosial dengan orang baru.
9. Suka berorganisasi dan menjadi anggota suatu perkumpulan sosial.
10. Memberikan saran dan konseling kepada orang lain.

Pilihan karir untuk pekerjaan yang cocok bagi orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik adalah menjadi seorang politikus, manajer, guru, pekerja sosial, terapis wicara, profesional pengembangan sumber daya manusia, mediator, pemimpin, konselor, psikiater, *salesman*, ahli agama, psikolog, organiser, *trainer*.<sup>41</sup>

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal**

---

<sup>41</sup> J.J.Reza Prasetyo, Yeny Andriani, (2009), *Multiple Intelligences*, Yogyakarta: Andi Offset, hal. 74,75.

Kecerdasan interpersonal dipengaruhi 2 faktor utama yang saling terkait menurut Safaria, yaitu:

1) Faktor genetik

Faktor genetik/keturunan merupakan faktor kecerdasan yang sudah ada karena terkait dengan syaraf-syaraf yang ada pada organ otak. Kecepatan otak mengolah atau memproses masukan yang didapat amat tergantung pada kondisi dan kematangan otak. Jika organnya dalam keadaan baik, maka proses pengelolaan apapun yang diterima otak akan ditangkap dengan baik dan dijalankan sesuai perintah otak.

2) Faktor lingkungan

Selain faktor genetik yang dibawa sejak lahir, lingkunganpun menimbulkan perubahan-perubahan yang berarti bagi perkembangan kecerdasan individu. Ada 4 faktor yang mempengaruhi terhadap perkembangan potensi kecerdasan interpersonal siswa yaitu: lingkungan rumah (pola asuh, stimulasi, dan lain-lain), pengajaran, kecukupan nutrisi, pendidikan di sekolah.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut Amstrong terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan individu, yaitu:<sup>43</sup>

- 1) Faktor biologis, termasuk di dalam faktor keturunan atau genetis, luka atau cendera otak sebelum dan sesudah kelahiran. Gardner menyatakan bagian depan otak memainkan peran yang menonjol dalam pengetahuan

---

<sup>43</sup> Yaumi, Ibrahim, *Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, hal. 130

antar pribadi, kerusakan otak bagian depan akan berpengaruh pada kecerdasan seseorang, terutama kaitannya dengan orang lain.

- 2) Sejarah hidup pribadi, termasuk di dalamnya pengalaman dengan orang tua, guru, teman sebaya, kawan-kawan dan orang lain, baik yang membangkitkan maupun yang menghambat pengembangan kecerdasan. Pengalaman masa kecil dalam bermain, bergaul dengan teman sebaya akan memberi kesan mendalam bagi dasar perkembangan di masa mendatang. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam aktivitas bermain bagi anak prasekolah menurut Soetjningsih adalah ekstra energi, waktu, alat permainan, ruang untuk bermain, pengetahuan cara bermain, dan teman bermain. Anak harus merasa yakin bahwa ia mempunyai teman bermain bila ia memerlukan, apakah itu saudaranya, orangtuanya, atau temannya. Karena kalau anak sendiri, maka ia akan kehilangan kesempatan belajar dari teman-temannya. Sebaliknya kalau terlalu banyak bermain dengan anak lain, maka dapat mengakibatkan anak tidak dapat mempunyai kesempatan yang cukup untuk menghibur diri sendiri dan menemukan kebutuhan sendiri. Bila kegiatan bermain dilakukan bersama orang tuanya, maka hubungan orang tua dengan anak menjadi akrab, dan ibu/ayah akan mengetahui setiap kelainan yang terjadi pada anak mereka secara dini.
- 3) Latar belakang budaya dan sejarah, termasuk waktu dan tempat dilahirkan dibesarkan serta sifat dan kondisi perkembangan historis atau aktual di tempat-tempat lain.

#### **d. Pentingnya Kecerdasan Interpersonal**

Kita semua tahu bahwa memiliki persahabatan yang kuat akan membantu kita dalam kehidupan pribadi maupun profesional kita. Akan tetapi, banyak orang gagal menyadari betapa penting sebenarnya ‘cerdas bermasyarakat’ itu. Ada alasan penting mengapa memiliki kecerdasan interpersonal tingkat tinggi bukan hanya penting tetapi juga merupakan dasar bagi kesejahteraan pada anak, khususnya ketika anak menjadi dewasa.

Dibawah ini beberapa alasan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

- 1) Untuk menjadi orang dewasa yang sadar secara sosial dan mudah menyesuaikan diri.

Kurangnya kecerdasan interpersonal adalah salah satu akar penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Orang-orang yang kecerdasan interpersonal rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan menyinggung perasaan orang lain. Salah satu hal yang dapat anda lakukan untuk memastikan bahwa anak tumbuh menjadi anak yang mudah menyesuaikan diri secara sosial adalah mengajarkan kecerdasan bermasyarakat yang benar.

- 2) Menjadi berhasil dalam pekerjaan.

Semua orang tua menginginkan anak-anaknya tumbuh menjadi orang yang berkarir, berhasil dan menjanjikan. Sebagai akibatnya, banyak orang tua seperti ini cenderung menekankan pada anak agar mendapat nilai yang baik dan memenangkan beasiswa yang bergengsi. Sebenarnya, banyak orang yang cerdas secara teknis tidak pernah

mencapai tataran tinggi dalam karirnya karena mereka kurang mampu bergaul secara baik dengan orang lain, sedangkan orang yang belum tentu memiliki IQ tertinggi melaju ke depan dalam karir mereka, karena mereka mampu mengetahui orang yang tepat dan memaafkan keterampilan kerjasama mereka.

3) Demi kesejahteraan emosional dan fisik

Anda pasti pernah mendengar ungkapan, “no man is an insland” (tidak ada orang dapat hidup sendirian), sesungguhnya orang memerlukan orang lain agar mendapatkan kehidupan seimbang secara emosional dan fisik.<sup>44</sup>

**e. Strategi mengembangkan kecerdasan interpersonal**

Ada 25 cara untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal menurut Thomas Armstrong.

- 1) Berilah kartu nama, penuhi dengan nama kontak bisnis, teman, kenalan, kerabat, dan orang lain, dan tetapkan menjalin hubungan dengan mereka. Contoh dalam dunia pendidikan, berilah kartu nama kepada teman atau kerabat baru.
- 2) Tetapkan untuk mengenal teman baru setiap harinya (atau dalam seminggu).
- 3) Bergabunglah dengan kelompok relawan atau kelompok yang berorientasi memberikan pelayanan. Contoh dalam dunia pendidikan, bergabunglah dengan kelompok teman yang suka mengadakan kegiatan sosial.
- 4) Luangkan waktu selama 15 menit setiap hari untuk mempraktekkan mendengarkan secara aktif dengan pasangan hidup atau sahabat dekat.
- 5) Selenggarakan sebuah pesta dan undanglah sekurang-kurangnya tiga orang yang tidak begitu anda kenal.
- 6) Hadirlah sebuah sesi psikoterapi kelompok atau sesi keluarga secara teratur.
- 7) Ambil peran kepemimpinan dalam kelompok anda, baik ditempat kerja atau dilingkungan pemukiman. Contoh dalam dunia pendidikan, ambil peran sebagai pemimpin kelas atau pemimpin yang ada di lingkungan sekolah serta OSIS.

---

<sup>44</sup> May L Win At All, *How To Multiply Your Child's Intelligence- Cara Mengembangkan Komponen Kecerdasan*, (Jakarta: Indeks, 2008), hal. 198-202.

- 8) Buatlah kelompok pendukung sendiri.
- 9) Ikuti sebuah kursus diperguruan tinggi setempat mengenai keterampilan komunikasi antarpribadi.
- 10) Bekerjasamalah dengan satu orang atau lebih dalam sebuah program berdasarkan kesamaan minat.
- 11) Adakan pertemuan keluarga secara teratur di rumah anda.
- 12) Berkomunikasi dengan orang lain melauai jaringan komputer buletin elektronik.
- 13) Adakan sesi sumbang saran secara berkelompok di tempat kerja anda.
- 14) Ikuti retreat pasangan suami istri.
- 15) Kuasai seni prilaku sosial yang wajar dengan membaca buku tentang sopan santun dan bahaslah dengan seorang yang anda anggap pandai bersosialisasi.
- 16) Mulai percakapan dengan orang-orang di tempat umum.
- 17) Mulailah untuk menyurati orang-orang dalam sebuah jaringan kerja diseluruh negara bahkan dunia secara teratur.
- 18) Hadirilah reuini keluarga, sekolah, atau yang besangkutan dengan pekerjaan.
- 19) Mainkan pertandingan luar ruamh yang tidak kompetitif atau kooperatif bersama keluarga dan teman.
- 20) Bekenalanlah dengan anggota masyarakat kebudayaan “kami” dan terapkan sifat-sifart terbaik dari gaya pergaulannya ke dalam hidup anda sendiri.
- 21) Bergabunglah dengan kelompok yang bertujuan membantu anda bertemu dengan orang-orang baru.
- 22) Tawarkan diri anda untuk mengajar, membimbing, atau membina orang lain melalui organisasi sukarela atau tida resmi.
- 23) Lungkan waktu selama 15 menit setiap hari selama satu atau dua minggu untuk mengamati cara orang berinteraksi di tempat umum.
- 24) Renungkan hubungan anda dengan sekitar anda, meluas hingga masyarakat dan negara anda dan apa akhirnya mencakup seluruh planet.
- 25) Pelajarilah kehidupan orang terkenal yang mahir bersosialisasi (para dermawan, pengacara, politikus, pekerja sosial) melalui riwauat hidup, film, dan media lain, kemudian beajarlah mengikuti contoh mereka.<sup>45</sup>

Cara-cara di atas dapat membantu dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal. Dengan adanya cara-cara di atas dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal yang miliki individu.

#### **4. Kecerdasan Interpersonal Menurut Pandangan Islam**

---

<sup>45</sup> Thomas Armstrong, *7 Kinds Of Smart Menemukan Dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*, (Jakarta: Garamedia, 2002), hal. 114-115.

Kecerdasan interpersonal adalah salah satu kecerdasan yang begitu penting dalam menentukan seberapa sukses seseorang bisa berhubungan dalam lingkungan sosialnya. Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal, memiliki kemampuan dalam membuat, mengembangkan dan mempertahankan relasi sosialnya. Orang dengan kecerdasan interpersonal yang baik selalu mudah bergaul dan beradaptasi dengan orang lain. Dia mudah mencari teman. Tak jarang mereka menjadi begitu mudah akrab dengan orang lain. Dari yang tidak kenal menjadi kenal. Kenalan berubah menjadi teman dan meningkat menjadi sahabat dan saudara. Sedangkan mereka yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah, tak jarang keluarga dan tetangga berubah menjadi musuh, karena ketidakmampuannya mengembangkan dan mempertahankan relasi sosialnya.

Seorang muslim yang baik adalah muslim yang mampu menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia baik di lingkungan pribadi dan sosial, dan sebagai seorang muslim yang baik tidak menyukai perpecahan dengan orang lain. Oleh sebab itu kecerdasan interpersonal sangat dibutuhkan dalam berhubungan dengan orang lain, agar pertemanan yang dijalin dapat bertahan. Sebagaimana dalam surah Ali Imron 103 disebutkan:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً  
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ  
فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka,

lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.<sup>46</sup>

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa semua manusia adalah saudara, sehingga sudah seharusnya kita dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama orang mu'min. Islam mengajarkan kepada kita untuk menjadi muslim yang tidak berpecah belah dengan sesama mu'min agar hubungan yang baik dapat terjalin. Hubungan yang baik itu yaitu hubungan yang bisa bertahan dan tidak berujung kepada perceraian.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Zia Ulfatihmah (2015) meneliti tentang “ *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi yang digunakan guru BK dalam proses mengajar, melalui layanan bimbingan kelompok dan untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi serta pendekatan-pendekatan komunikasi yang dilakukan guru terhadap anak didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen serta teknik analisis data deskriptif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini sehubungan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal sebagai berikut:
  - (1). Secara keseluruhan pelayanan bimbingan kelompok yang diberikan guru BK dalam meningkatkan komunikasi interpersonal cukup baik, dan

---

<sup>46</sup> Departemen, *Al-Qur'an* hal. 63.

sebagian siswa sudah lebih pandai dalam berkomunikasi dengan teman-temannya. (2). Bahasa yang digunakan guru BK dalam menyampaikan layanan bimbingan kelompok mudah difahami oleh siswa (3). Komunikasi non verbal yang dilakukan guru dalam berinteraksi dengan muridnya adalah dengan menggunakan gerakan, objek tambahan, isyarat, raut dan ekspresi wajah, simbol atau intonasi suara yang bervariasi. (4). Pesan yang disampaikan dalam komunikasi interpersonal guru BK dengan murid lebih kepada konsep pelajaran dan juga motivasi kepada anak didiknya untuk lebih cepat memahami apa yang dimaksudkan oleh guru tersebut.<sup>47</sup>

2. Yully Hasmi Yelvi, (2014), meneliti tentang “*Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Smp Negeri 12 Padang*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kecerdasan interpersonal dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan teman di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen serta teknik analisis data deskriptif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini sehubungan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal sebagai berikut: (1). Guru BK lebih meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik dalam pelayanan

---

<sup>47</sup> Zia Ulfatihah, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2015)

bimbingan kelompok terkait masalah-masalah yang dihadapi dan segera diberi pelayanan khusus sesuai dengan keilmuannya. (2). Peserta didik lebih bisa membina hubungan interpersonal yang baik agar lebih hangat lagi dalam berhubungan dengan orang lain tentunya dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah. (3). Agar menjadi peneliti ini sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya mengenai peran guru BK dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik melalui bimbingan kelompok, untuk menambah wawasan dan pemahaman dalam melaksanakan penelitian.<sup>48</sup>

Menganalisis dari penelitian di atas maka terlihat perbedaan yaitu penelitian saya terfokus pada peran guru guru bk dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal, sedangkan penelitian terdahulu saya yang pertama membahas tentang komunikasi interpersonal. Dan penelitian saya lebih terfokus pada kelas IX sedangkan penelitian terdahulu yang saya dapat meneliti di kelas VIII.

---

<sup>48</sup> Yuli Hasmi Yelvi, *Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Smp Negeri 12 Padang*, (Padang: Sekolah Tinggi Dan Ilmu Pendidikan Sumatra Barat, 2014)

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, dan sekolah ini terletak di Jl. Besar No. 78 Lingk. IV Desa Tembung, Medan, Sumatra Utara, 20371.

**Tabel 1**

#### Rancangan Penelitian

#### Mengembangkan kecerdasan interpersonal

Di sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung kelas IX

**Tabel Skedul Penelitian**

Langkah- Langkah Penelitian	Bulan Desember 2017	Bulan Januari 2018	Bulan Februari 2018	Bulan Maret 2018	Bulan April 2018
Pengajuan Judul	X				
Acc Judul	X				
Proposal		X			
Seminar proposal			x		
Memberikan Surat Izin Riset Ke Sekolah				x	
Observasi				x	
Wawancara Guru Bk				x	
Wawancara Siwa				x	
Wawancara Kepala Sekolah				x	
Pengelolaan Data Wawancara					x
Penyusunan Laporan					x

#### B. Pemilihan Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial

termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang didengar dan dilihat selanjutnya data tersebut dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan peran guru BK dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di sekolah untuk kebutuhan siswa.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif berdasarkan pada fenomenologi dengan menggunakan empat kebenaran empirik, yaitu: 1) kebenaran empirik sensoris, 2) kebenaran empirik logis, 3) kebenaran empirik etik, dan 4) kebenaran empirik transedental.<sup>49</sup> *Pertama*, kebenaran empirik sensoris diperoleh berdasarkan empirik inderawi. *Kedua*, kebenaran empirik logis dapat dihayati melalui ketajaman berpikir dalam memberi makna atas indikasi empirik. *Ketiga*, kebenaran empirik etik diperoleh berdasarkan ketajaman akal budi dalam memberi makna ideal terhadap interaksi empirik. *Keempat*, kebenaran empirik transedental diperoleh berdasarkan pemikiran, akal budi dan keyakinan manusia dalam memberi makna tentang sesuatu yang berada di luar diri dan lingkungannya.

Dengan demikian bila dikaitkan dengan kebenaran-kebenaran empirik di atas bahwa penelitian ini bertujuan untuk mencari kebenaran inderawi, logis, etik,

---

<sup>49</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 51.

dan transedental hal ini akan menuntun peneliti dalam memberi makna setiap fenomena yang terjadi pada saat berlangsungnya penelitian.

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi atau uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dari situasi sosial. Selanjutnya tujuan penelitian kualitatif untuk membentuk pemahaman-pemahaman yang rasional. Aktivitas internal yang dilakukan dalam penelitian ini di antaranya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam hal ini penelitian mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui observasi terhadap fenomena serta makna yang melatarbelakanginya. Data observasi dan wawancara akan dipaparkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan, alasan-alasan yang menjadi dasar melakukan sesuatu kemudian diinterpretasi berdasarkan maksud dan alasan pelakunya.

### **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah penelitian yang digunakan peneliti dalam rangka menggambarkan situasi yang sesungguhnya terjadi. Oleh karena itu peneliti membagi beberapa setting (deskripsi penelitian) meliputi:<sup>50</sup> melakukan studi teori, melakukan studi pendahuluan dan membuat rancangan penelitian.

#### **1. Melakukan Studi Teori**

Aktivitas peneliti pada studi teori adalah menelusuri berbagai referensi di perpustakaan dan internet kemudian mengumpulkannya sesuai dengan tema

---

<sup>50</sup>Sudarwan Danim, *Riset Keperawatan*, (Jakarta: Penerbit Buku KedokteranEGC, 2003) hal.52.

penelitian. Kegiatan mengumpulkan dan menelusuri bahan referensi senantiasa peneliti lakukan dan sesuai dengan perencanaan dimulai pada tanggal 16 Januari 2018. Kegiatan ini terus berlangsung sampai pada proses konsultasi bimbingan dengan pembimbing skripsi. Peneliti terus mengadakan pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan arahan dan bimbingan dari pembimbing.

## **2. Melakukan Studi Pendahuluan**

Pelaksanaan studi pendahuluan yang peneliti lakukan adalah dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan mengadakan observasi secara langsung serta mencatat hal-hal yang penting terkait dengan objek penelitian ini. Pada kegiatan ini konsentrasi peneliti adalah melakukan penelusuran pada implementasi dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Dengan demikian akan dihasilkan kesesuaian dengan bahan-bahan referensi yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pada studi pendahuluan ini peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas informan. Hasil-hasil dari studi pendahuluan selanjutnya dikumpulkan dan dikategorisasikan.

## **3. Membuat Rancangan Penelitian**

Pada kegiatan perancangan penelitian peneliti menyusun *outline* dan garis besar penelitian dalam sebuah proposal yang telah diseminarkan di depan kelas. Selanjutnya peneliti menggambarkan situasi sosial yang sesungguhnya terjadi. Dalam pelaksanaannya peneliti membagi beberapa langkah yang dimulai dari: a) pengumpulan data awal/studi pendahuluan; b) pengumpulan data pokok; c) melengkapi/konfirmasi terhadap data; dan d) penulisan laporan penelitian.

Sedangkan setting (tatanan atau deskripsi penelitian) di antaranya adalah penetapan informan penelitian dan aktivitas penelitian.

#### **a. Informan Penelitian**

Informan penelitian ini adalah guru BK yang mengajar siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Informan utama atau subjek yang menjadi sumber data primer adalah guru, sedangkan siswa menjadi sumber data sekunder.

Pemilihan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan benar-benar terkait langsung dengan judul penelitian yang dilakukan.

#### **b. Kehadiran dan Aktivitas Peneliti di Lapangan**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas maka penelitian ini akan mengungkapkan, mempelajari, menemukan, menggali dan memfokuskan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Untuk itu peneliti terus menjaga keakraban dengan sumber data primer dan sekunder dan aktivitas yang peneliti lakukan di lapangan adalah melakukan pengamatan (observasi), wawancara dan melakukan studi dokumen yang dianggap mendukung dalam penelitian ini.

##### 1) keakraban hubungan

sikap peneliti hendanya pasif, hubungan yang perlu dibina berupa *rapport* (diucapkan rapor). *Rapport* adalah hubungan antara peneliti dan subjek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya. Dengan demikian subjek dengan sukarela dapat menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti. *Rapport* itu hendaknya diutamakan agar dicapai terlebih dahulu

oleh peneliti. Jika *rapport* itu telah tercapai, maka tampaknya usaha selanjutnya akan lebih mudah.

## 2) Mempelajari bahasa

Jika peneliti dari latar yang lain, baik baginya apabila mempelajari bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang berada pada latar penelitiannya. Peneliti hendaknya tidak hanya mempelajari bahasa, tetapi juga simbol-simbol yang digunakan orang-orang yang menjadi subjek. Peneliti hendaknya mengerti dan jangan hanya menduga-duga bahwa ia mengerti, tidak hanya itu peneliti juga harus mengerti dalam situasi bagaimana orang menggunakannya, apakah digunakan semua orang ataukah hanya sekelompok orang tertentu.<sup>51</sup>

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan aktivitas pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh informan di sekolah. Karena itu, peneliti membuat catatan tentang apa yang dilihat dan didengar secara langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuan dari kegiatan pengamatan adalah untuk merekam secara langsung aktivitas informan terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini kemudian membandingkannya dengan hasil wawancara dari para informan. Oleh karena itu dalam mengumpulkan informasi yang aktual

---

<sup>51</sup> Sudarwan danim, hal. 54.

dan banyak, aktivitas pengamatan dilakukan secara insidental, tujuannya agar kegiatan pengamatan dapat melihat apa adanya dan agar tidak terjadi kejenuhan.

## 2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>52</sup>

Wawancara mendalam dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti. Melalui wawancara peneliti berusaha memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden. Dengan wawancara tatap muka peneliti dapat mengamati sikap responden dalam menerima peneliti, berdasarkan sikap responden tersebutlah peneliti mengatur strategi untuk menciptakan suasana yang akrab setelah suasana kedekatan muncul barulah peneliti menggali data yang dibutuhkan secara mendalam. Wawancara atau percakapan informal terletak pada spontanitas mengajukan pertanyaan yang dapat terjadi pada waktu penelitian lapangan sedang berlangsung. Bahan wawancara untuk lebih menstrukturkan pertanyaan diangkat dari seperangkat pertanyaan yang dieksplorasi sebelum wawancara dilaksanakan. Karena itu digunakan instrumen terbuka untuk menstrukturkan pertanyaan.

---

<sup>52</sup>Moleong, *Metodologi*, hal. 135.

Pada langkah berikutnya peneliti melakukan wawancara terbuka dengan teknik wawancara bebas, terpimpin, tanpa menggunakan pedoman wawancara yang rinci. Wawancara yang sifatnya terbuka (*open ended*) dilakukan secara informal maupun formal dengan maksud untuk menggali pandangan subjek penelitian tentang kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dilakukan berkali-kali sesuai keperluan untuk memperoleh kejelasan. Selanjutnya dalam melakukan wawancara pertanyaan-pertanyaan pokok dilakukan secara berturut. Cara dimaksud untuk menciptakan suasana yang santai dalam melakukan wawancara secara alami.

### **3. Studi Dokumen**

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian yaitu mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Data dokumen yang dikumpulkan mencakup: dokumen absen siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada yang diperoleh melalui wawancara, observasi berperan serta yang kesemuanya itu untuk memperoleh pengertian yang mendalam.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang

berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.<sup>53</sup> Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen terkait dengan mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dianalisis dengan cara menyusun menghubungkan dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data dan, (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.<sup>54</sup> Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

#### 1) Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang

---

<sup>53</sup>Moleong, *Metodologi*, hal. 87.

<sup>54</sup>*Ibid.* hal. 88.

yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

## 2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancas penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

## 3) Kesimpulan

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para aktor yang terkait dengan aktivitas mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Aktivitas ini mencakup kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

## **F. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Dalam menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong<sup>55</sup> bahwa teknik triangulasi merupakan

---

<sup>55</sup>*Ibid.*, hal. 10.

suatu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid.

Ada empat hal, yaitu:<sup>56</sup> (1) triangulasi metode dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, peneliti dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. (2) triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian, namun orang yang diajak menggali data harus memiliki pengalaman dan penelitian. (3) triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, seperti dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto, dan, (4) triangulasi teori hasil dari akhir penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *Thesis Statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Triangulasi juga dilakukan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan,

---

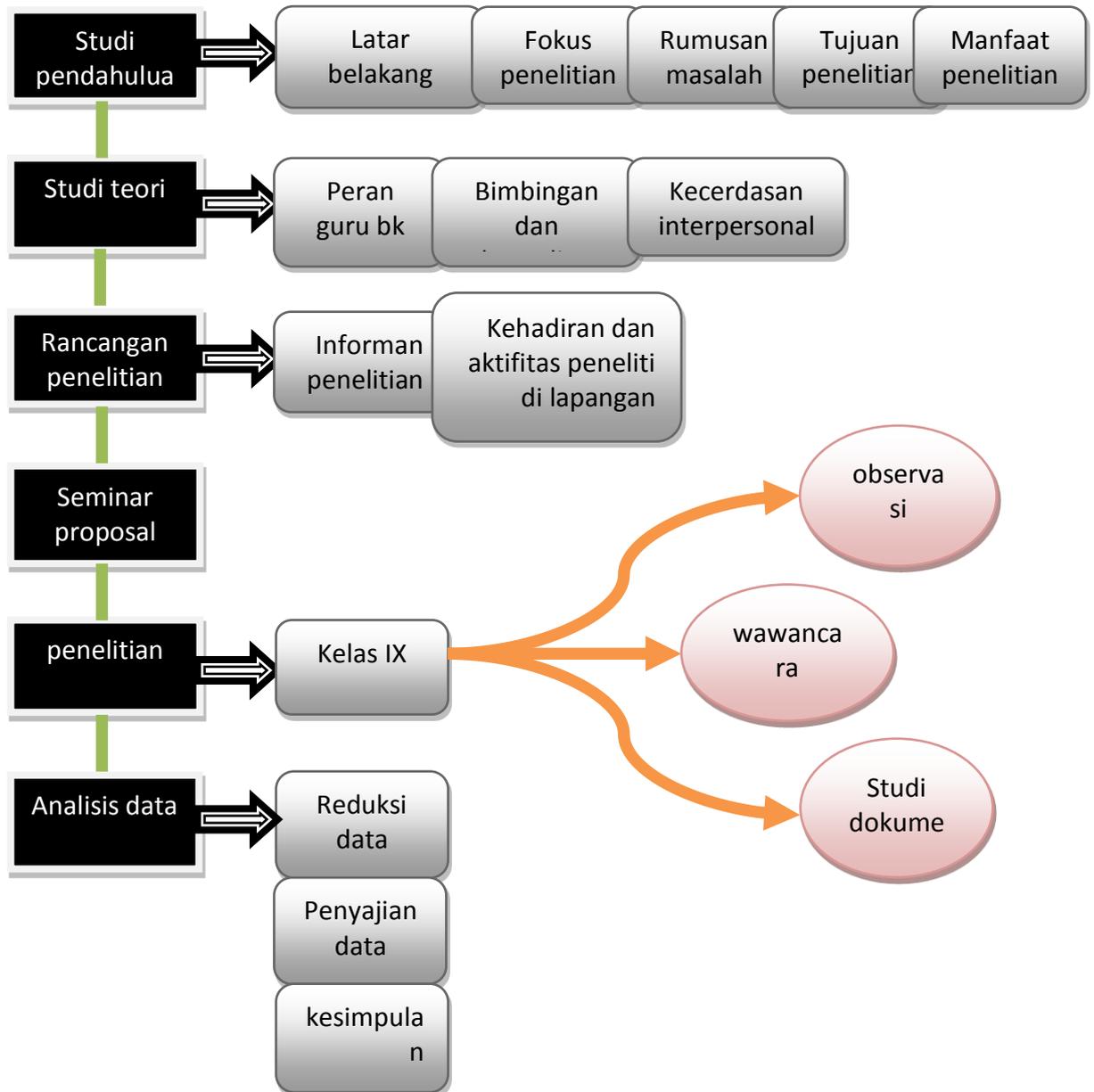
<sup>56</sup> Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, (Malang: Program Pasca Sarjana Maulana Malik Ibrahim, 2010). hal. 57

membandingkan apa yang dikatakan guru BK dengan apa yang dikatakan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan lain serta peserta didik.

Teknik ini peneliti gunakan karena teknik ini sangat mempermudah peneliti meng-*cross check* informasi yang diperoleh dari para informan. Meskipun demikian, peneliti juga menggunakan teknik lain yang relevan dengan metode kualitatif yaitu analisis data selama berada di lapangan dan analisis pasca pendataan di lapangan.

Tabel 2

## Perencanaan penelitian



**BAB IV**  
**TEMUAN DAN HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN**  
**A. Temuan Umum**

**1. Sejarah berdirinya MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

Madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung didirikan oleh Alm. H. Mahmud Umar bin H Umar Nst. Beliau dibesarkan oleh Ayahanda dan ibunda beliau (Hj. Tsanariah Lubis) dalam lingkungan hidup bersahaja. Keseharian bergelud dengan pertanian disebidang tapak tanah dekat dengan tempat domisili (pertapakan pesantren Modern Nurul Hakim). Al Marhum melewati masa pendidikan beliau tingkat ibtidaiyah di Maktabul al Islamiyah pekan Tembung, selanjutnya beliau melanjutkan pendidikan pada tingkat Tsanawiyah dan Al Qismul'ali di jalan Isma'illiyah Medan. Selagi beliau menimba ilmu, ayahanda tercinta berpulang ke rahmatullah (Allah Yarham) tahun 1955. Walau terasa berat dengan kondisi yang dihadapi pada saat itu beliau terus bertekad dapat meneruskan dan melanjutkan pendidikan sambil berikhtiyar membantu ibunda tercinta dalam memenuhi kehidupan. Selesai sholat subuh berangkat ke ladang dan mengusahakan apa yang bisa dibawa untuk dimakan dan dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup saat itu. Dengan izin Allah SWT beliau akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan di qismul'ali al jam'iyatul Washliyah Tembung. Selama dalam pendidikan di qismul'ali beliau sudah ikut terjun membantu mengajar pada tingkat ibtidaiyah di Madrasah Al Halim Titi Sewa. Shibghoh Al Washliyah yang tertanam dalam diri beliau terus menggelitik untuk mengembangkan dan memajukan Al Washliyah dari zaman ke zaman. Akhirnya pada tahun 1965 beliau putuskan dan meminta kepada ibunda tercinta setapak tanah yang ada di samping rumah untuk beliau bangun gubuk-gubuk sebagai

sarana untuk menampung anak-anak untuk belajar. Sedikit demi sedikit dengan do'a orang tua dan ridho Allah SWT akhirnya madrasah ini mendapat tempat di hati masyarakat. Pada tanggal 4 Januari 1971 didirikanlah MTs Diniyah kitab kuning sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah yang dibina selama ini. Semakin maju zaman dan besarnya tuntutan masyarakat, mencuatlah usulan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah SKB3 Menteri ketika itu. Akhirnya dengan izin Allah SWT pada tahun 1980 berdirilah Madrasah tersebut. Tamatan demi tamatan sudah dihasilkan timbul tuntutan untuk merintis Madrasah Aliyah. Dengan Ridho dan izin Allah SWT pada tahun 1986 berdirilah Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

## **2. Visi, Misi Dan Tujuan Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

### **a. Visi MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

terbentuknya insan kamil yang beriman, berilmu, ramah dan peduli lingkungan dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

### **b. Misi MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

- 1) Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam maupun diluar madrasah
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin , jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- 3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum

- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

**c. Tujuan MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

- 1) Membentuk manusia mukmin yang taqwa
- 2) Berpengetahuan luas dan dalam
- 3) Berbudi pekerti yang tinggi
- 4) Cerdas dan tangkas dalam berjuang
- 5) Menuntut kebahagiaan dunia dan akhirat

**3. Sumber daya MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

**a. Keadaan Tenaga Pengajar**

**Tabel 3**  
**Keadaan Jumlah Guru MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**  
**Tahun ajaran 2017/2018**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	23
2	Perempuan	33
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>

**Sumber Data : Data Statistik Kantor MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung 2017/2018**

Berdasarkan tabel yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru yang mengajar di MTs AL-Jam'iyatul Washliyah

Tembung adalah sebanyak 56 orang dengan perincian sebanyak 23 guru adalah laki-laki dan selebihnya sebanyak 33 orang adalah guru perempuan. Jika dilakukan perbandingan jumlah guru dengan siswa, maka jumlah guru yang mengajar di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini sudah mencukupi dengan mengelola siswa.

#### **b. Keadaan Guru Bk**

**Tabel 4**  
**Keadaan Jumlah Guru MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**  
**Tahun ajaran 2017/2018**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	2
2	Perempuan	4
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>

**Sumber Data : Data Statistik Kantor MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung 2017/2018**

Berdasarkan tabel yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru bk yang mengajar di MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah sebanyak 6 orang dengan perincian sebanyak 4 guru adalah perempuan dan selebihnya sebanyak 2 orang adalah guru laki-laki. Jika dilakukan perbandingan jumlah guru dengan siswa, maka jumlah guru yang mengajar di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini belum mencukupi untuk mengelola siswa.

#### **c. Keadaan Siswa**

Jumlah siswa sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung setiap tahunnya mengalami penambahan jumlah. Hal ini dikarenakan tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MTs Al-Jam'iyatul

Washliyah Tembung. Untuk Tahun Ajaran 2017/2018 keseluruhan jumlah siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yaitu sebanyak 1.152 siswa dari keseluruhan siswa kelas VII,VIII dan IX dengan jumlah lokal keseluruhannya adalah 19 lokal belajar. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung berdasarkan masing-masing kelas dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Keadaan Jumlah siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**  
**Tahun ajaran 2017/2018**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII-VIII dan IX	572	580	1.152
Jumlah Total				1.152

**Sumber Data : Data Statistik Kantor MTs Al-Jam'iyatul Washliyah**  
**Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018**

#### **d. Keadaan Sarana Dan Prasarana**

Sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung di bangun di atas tanah seluas 1.438 m<sup>2</sup>. dengan luas bangunan 568 m<sup>2</sup>. Untuk mengetahui sarana dan fasilitas MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dapat dikemukakan sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Jam'iyatul Washliyah**  
**Tembung**  
**Tahun ajaran 2017/2018**

1) Sumber Belajar

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Luas Ruangan	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1	Ruang Belajar	19	64 m <sup>2</sup> /kls	19	0	0
2	Ruang Perpustakaan	1	80 m <sup>2</sup>	1	0	0
3	Ruang Laboratorium	1	30 m <sup>2</sup>	1	0	0
	a. IPA	0	0	0	0	1
	b. IPS	1	64 m <sup>2</sup>	1	0	0
	c. Bahasa	1	42 m <sup>2</sup>	1	0	0
	d. Komputer					
4	Ruang Kesenian / Keterampilan	0	0	0	0	0
5	Ruang Media / Ruang Audio Visual	0	0	0	0	0
6	Rumah Kaca / Green House	0	0	0	0	0
7	Ruang Olahraga	0	0	0	0	0
8	Lapangan Olahraga	1	200 m <sup>2</sup>	1	0	0
9	Masjid / Musholla	1	64 m <sup>2</sup>	1	0	0

**Sumber Data : Data Statistik Kantor MTs Al-Jam'iyatul Washliyah**  
**Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018**

2) Sarana/Ruang Penunjang

**Tabel 7**  
**Keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Jam'iyatul Washliyah**  
**Tembung**  
**Tahun ajaran 2017/2018**

No	Jenis Sarana	Ada, Kondisi	Tidak	Keterangan
----	--------------	--------------	-------	------------

		Baik	Kurang Baik	Ada	
1	Ruang Kepala Madrasah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Ruang Guru	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Ruang Tata Usaha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	Ruang Bimb. Konseling	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	Ruang OSIS	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7	Ruang Komite Madrasah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8	Ruang Aula/Serbaguna	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	Ruang Kesehatan/UKS	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
10	Ruang Ibadah/Mushalla	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
11	Ruang Keamanan/Satpam	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
12	Lapangan Upacara	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
13	Ruang Tamu	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
14	Ruang Koperasi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
15	Kantin	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
16	Toilet/WC, Jumlah 12 Ruang	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
17	.....				
18	.....				

Sumber Data : Data Statistik Kantor MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018

3) Sarana /Ruang BK

Tabel 7

**Keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Jam'iyatul Washliyah  
Tembung  
Tahun ajaran 2017/2018**

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Meja	4
2	Kursi	4
3	Komputer	1
4	Kipas Angin	1
5	Lampu	4
6	Lemari	3
7	Dispenser	1

**Sumber Data : Data Statistik Kantor MTs Al-Jam'iyatul Washliyah  
Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018**

**B. Temuan khusus**

**1. Hasil penelitian**

**a. Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IX Di Mts Al-Jam'iyatul  
Washliyah Tembung**

Kecerdasan interpersonal siswa sangat penting di kembangkan oleh guru BK kepada siswa agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kita semua tahu bahwa memiliki hubungan yang baik dengan orang lain atau menjalin persahabatan yang kuat akan membantu kita dalam kehidupan pribadi maupun profesional kita.

Kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sudah memiliki kecerdasan interpersonal, akan tetapi tidak semua siswa memiliki kecerdasan interpersonal yang sama, ada yang baik, dan ada yang kurang baik.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lihat bahwa kecerdasan interpersonal yang baik ditandai dengan adanya siswa yang mempunyai banyak teman, tampak sangat mengenali lingkungan, terlibat dalam kegiatan kelompok sekolah dan dapat menghargai orang lain, baik itu guru, teman-teman di sekolah, ataupun staf lainnya yang ada di sekolah. Kecerdasan interpersonal yang kurang baik bisa penulis lihat dari tingkah laku salah satu siswa yang kurang bergaul dengan teman-temannya ketika jam istirahat, siswa hanya duduk di kelas dan tidak ikut bergaul dengan teman-temannya. Dan juga kurang menghargai gurunya ketika berbicara di depan kelas dan itu merupakan ketidak mampuan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Hal ini senada dengan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Kridayati, S.Pd, I selaku guru BK di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sebagai berikut:

Adanya siswa yang bisa menghargai guru dan temannya, seperti di kelas XI-1, 2, 3,4,5, 6 bisa dikatakan bahwa siswa telah mempunyai kecerdasan interpersonal yang baik, akan tetapi dari kelas IX-7,8,9, dan 10 bisa dikatakan kurang baik, tapi tidak semua di kelas itu kecerdasan interpersonalnya kurang baik, karena sebagian ada yang bisa menghargai guru maupun teman-temannya dan menjalin interaksi yang baik antar sesama. Kelas IX-7,8,9, dan 10 bisa dikatakan siswa yang nakal. Tetapi disisi lain mereka bisa berinteraksi dengan teman sekelasnya dan lingkungan rumahnya. Kecerdasan interpersonal mereka tidak begitu buruk.<sup>57</sup>

Ditambah wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayat, S.Pd.I selaku guru BK di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sebagai berikut:

Mengatakan bahwa siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini pasti sudah mempunyai kecerdasan interpersonal ditandai dengan adanya pertemanan, yang di dalamnya sudah pasti menjalin hubungan atau interaksi sesama individu dan ketika seseorang ingin mempertahankan hubungan

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Kridayati, S.Pd. I, 24 Maret 2018 di ruangan Bk, pukul 10:00 wib

tersebut pasti sudah bersikap saling menghargai, dan menjaga perasaan temannya. Dan ada juga siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang kurang baik karena faktor-faktor tertentu seperti broken home, anak menjadi tertekan sehingga sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>58</sup>

Selanjutnya Ibu Eva Putri Anti, S.Pd.I selaku guru BK di Sekolah MTs

Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengatakan:

Siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sudah jelas mempunyai kecerdasan interpersonal. Namun tidak semua siswa mempunyai kecerdasan interpersonal yang sama ditandai dengan adanya siswa yang menjalin pertemanan, ada yang sangat akrab dalam berteman, ada yang biasa-biasa saja dalam berteman, dan ada juga yang mempunyai banyak teman, dan yang mempunyai sedikit teman merupakan bentuk hubungan dengan orang lain dan termasuk ke dalam kecerdasan interpersonal akan tetapi kecerdasan interpersonal siswa bertingkat. Ada yang sangat baik, ada yang baik, dan kurang baik.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung khususnya kelas IX bahwa kecerdasan interpersonal siswa tidak sama, ada yang baik dan ada yang kurang baik. Kecerdasan interpersonal yang baik ditandai dengan adanya siswa yang memiliki kemampuan bekerja sama dengan teman-temannya ketika berada di dalam kelas dalam mengerjakan tugas kelompok. Selain itu siswa juga mampu berempati, dan bisa peneliti lihat dari seorang siswa yang meminjamkan pulpen kepada temannya karena siswa tersebut kehilangan pulpennya. Siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang baik bisa mempertahankan hubungannya dalam berteman yang bisa mengenali lingkungan, dan menjalin interaksi yang baik dengan orang lain

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayat, S.Pd. I, 24 Maret 2018 di ruangan Bk, pukul 11:00 wib

<sup>59</sup> Wawancara dengan Eva Putri Anti, S.Pd. I, 24 Maret 2018 Di Ruangan Guru, Pukul 12:00 Wib

seperti halnya bisa saling menghargai antar sesama teman ataupun kepada guru. Kecerdasan interpersonal yang kurang baik ditandai dengan adanya siswa yang kurang bergaul dengan teman-temannya ketika jam istirahat hanya duduk sendiri tidak ikut bermain bersama teman-temannya yang lain. Dan juga ditandai dengan siswa yang tidak dapat mempertahankan hubungan pertemannya seperti adanya siswa yang bertengkar sewaktu di sekolah karena adanya ketidakmampuan dalam berkomunikasi secara baik.

**b. Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IX Di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

Pada sekarang ini hampir seluruh pendidikan sudah memiliki guru Bk di sekolah. Usaha ini dilakukan karena guru Bk dipandang sebagai salah satu unsur yang dapat membantu proses pendidikan. Disamping itu telah banyak contoh yang menunjukkan bahwa keadaan guru Bk dapat lebih intensif untuk menangani siswa-siswa yang bermasalah.

Peran guru BK sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, dengan mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa akan dibentuk menjadi orang dewasa yang sadar secara sosial dan mudah menyesuaikan diri dan menjadi berhasil dalam pekerjaannya.

Peran guru BK dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal yang dilaksanakan guru BK belum terjadwal, namun guru BK berusaha memberikan pelayanan kepada peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Kridayati S.Pd, I:

Peran yang dilakukan guru BK di sekolah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung salah satunya memberikan layanan klasikal kepada siswa kelas IX yang di dalamnya merikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajar siswa, dan mengajarkan akhlak yang baik dalam berhubungan dengan orang.<sup>60</sup>

Hal senada dikatakan oleh siswa kelas IX yaitu Listia Lestari yang penulis wawancarai ketika jam istirahat tepatnya di samping kantor ruangan guru mengatakan bahwa:

Guru BK benar melaksanakan bimbingan klasikal kepada kami kelas IX tepatnya di ruangan kelas, ketika guru mata pelajaran tidak sempat berhadir untuk memberikan pengajaran kepada kami. Di dalam menyampaikan layanan guru BK mengajakan kami bagaimana berteman yang baik dengan sesama teman, pentingnya mempunyai banyak teman, dan juga memberikan motivasi belajar kepada kami.<sup>61</sup>

Dari pernyataan di atas benar bahwa guru BK melaksanakan bimbingan klasikal kepada siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung meskipun penulis tidak melihat bagaimana proses pelaksanaan bimbingan klasikal, karena sewaktu guru BK melaksanakan penelitian sudah di akhir pembelajaran jadi tidak ada lagi proses bimbingan klasikal semua sibuk dengan persiapan UN (Ujian Nasional), akan tetapi guru BK benar melaksanakan bimbingan klasikal tentang kecerdasan interpersonal dan dikuatkan dengan jawaban dari siswa kelas IX.

## 2) Melaksanakan konseling individu

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Ibu Kridayati, S.Pd. I, 24 Maret 2018 di ruangan Bk, pukul 10:00 wib

<sup>61</sup> Wawancara dengan siswa Listia Lestari, 25 Maret 2018 di depan ruangan BK, pukul 09:30

Konseling individu merupakan salah satu pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung yang dilakukan secara tatap muka antara konselor dengan konseli.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis laksanakan dengan guru BK di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yaitu dengan Ibu Eva Putri anti, S.Pd.I:

Mengembangkan kecerasan interpersonal siswa yaitu dengan cara melaksanakan konseling individu dengan siswa ketika siswa mempunyai masalah bertengkar dengan temannya. Dan saya melakukan konseling individu kepada siswa yang bermasalah tadi agar tidak terjadi lagi pertengkaran dan keduanya dapat saling memaafkan satu sama lain.<sup>62</sup>

Hal senada dikatakan oleh siswa kelas IX yaitu Miftah Hulzana yang penulis wawancarai ketika jam istirahat tepatnya di samping kantor ruangan guru mengatakan bahwa:

Guru BK pernah melaksanakan layanan kepada siswa, salah satunya kepada saya dengan konseling individu dalam melaksanakan layanan kepada siswa, ketika guru BK melaksanakan layanan, saya merasa senang karena banyak ilmu yang didapatkan dari guru BK. Cara guru BK dalam menyampaikan layanan sangatlah lembut, tidak marah-marah, yang membuat siswa merasa nyaman ketika mendengarkan guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa.<sup>63</sup>

Dari pernyataan di atas benar bahwa guru BK melaksanakan layanan konseling individu kepada siswa yang mengalami masalah tentang bertengkar dengan temannya, dan berdasarkan hasil wawancara saya juga dengan salah satu siswa yang terkena masalah. Di sini guru BK langsung memanggil siswa ke ruangan Bk untuk di konseling. "saya langsung di panggil ke ruangan Bk oleh Ibu Eva" begitu ucap Miftah Hulzana siswa kelas IX. Dalam melaksanakan konseling individu kepada siswa yang bermasalah di dalamnya guru Bk menasehati, dan

---

<sup>62</sup> Ibu Eva Putri anti, S.Pd.I

<sup>63</sup> Wawancara dengan siswa Nurul Hartini, 25 Maret 2018 di depan ruangan BK, pukul 11:30

menyadarkan siswa bahwa apa yang mereka lakukan merupakan salah satu hal yang tidak benar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Eva Putri anti, S.Pd.I:

Siswa yang bertengkar langsung saya panggil ke ruangan Bk untuk di konseling. Di dalam mengkonseling siswa, saya menasehatkan menyadarkan bahwa yang mereka lakukan itu adalah hal tidak benar. nnya.<sup>64</sup>

Jadi konseling individu merupakan salah satu peran yang dilakukan guru Bk dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

### 3) Memfasilitasi siswa

Memfasilitasi siswa merupakan salah satu peran yang di lakukan oleh guru Bk dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayat, S.Pd.I:

Peran yang dilakukan oleh guru BK di sekolah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yaitu dengan cara memfasilitasi siswa dengan memberikan arahan kepada siswa yang lain, yang bisa dipercaya yaitu anak yang termasuk aktif atau superaktif untuk menjalin pertemanan dengan anak yang pendiam atau anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah, dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran untuk memberikan kelompok belajar siswa yang aktif tadi dengan siswa yang kurang aktif agar mereka saling ketergantungan dalam mengerjakan tugas yang membuat siswa sudah melakukan hubungan interpersonal. Guru BK juga memberikan motivasi, membimbing, menasehati bahwa setiap individu pasti memerlukan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Karena pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial.<sup>65</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh seorang siswa kelas IX yaitu Nurul

Hartini mengatakan bahwa:

Guru BK menyusuh kami yaitu saya dan teman-teman yang lain untuk berteman dengan siapa saja, dan tidak boleh memilih-milih teman. walaupun ada nanti salah satu siswa yang kurang bergaul, atau siswa yang

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Kridayati, S.Pd, I

<sup>65</sup> Bapak Rahmat Hidayat, S.Pd.I

agak tertutup pasti guru BK menyuruh kami untuk mengajaknya berteman bersama kami.

Dengan memfasilitasi siswa yang kurang dalam bergaul yaitu dengan cara menyuruh teman-temannya untuk mengajak siswa yang sulit bergaul akan sangat membantu siswa dalam menciptakan hubungan yang baik dengan sesama teman, dan ketika siswa menjalin interaksi antar sesama, perilaku tersebut sudah dikatakan menjalin hubungan interpersonal dan akan beralih kepada kecerdasan interpersonal apabila hubungan pertemanan yang telah terjalin bisa bertahan.

Jadi peran yang dilakukan guru BK dengan memfasilitasi siswa akan sangat membantu perkembangan anak dalam mengembangkan kecerdasan interpersonalnya.

**c. Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IX Di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

Belajar merupakan inti dari kegiatan di sekolah, hal ini dikarenakan seluruh usaha yang dilakukan sekolah tujuannya adalah untuk keberhasilan proses belajar. Kegiatan belajar adakalanya berjalan dengan optimal dan sesuai dengan yang diharapkan, namun adakalanya juga kegiatan belajar belum berjalan dengan optimal. Begitu juga dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung tentu ada kendala-kendala yang menjadi penghambat kelancaran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal tersebut. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Rahmat Hidayat, S.Pd. I:

Segala sesuatu pasti ada hambatannya, pertama sarananya, seperti ruangan khusus untuk mengkonseling siswa belum ada, yang membuat siswa

merasa tidak terbuka ketika di koseling karena takut diketahui oleh orang lain. Kedua guru Bk yang tidak mempunyai jadwal untuk masuk dalam kelas, guru Bk bisa masuk ketika guru mata pelajaran tidak berhadir untuk mengajar ke dalam kelas, sehingga dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal guru Bk sedikit kesulitan.<sup>66</sup>

Diantara faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sebagai berikut:

1) Sarana dan prasarana BK yang kurang memadai

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam suatu pendidikan, hal ini dikarenakan bahwa sarana dan prasarana yang baik tentu akan mendukung terciptanya kondisi pembelajaran dan pengajaran yang baik pula.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan pada tanggal 25 Maret 2018, dan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK Pak Rahmat Hidayat, S.Pd.I. Sarana dan prasarana yang mendukung dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung masih kurang memadai, hal ini terlihat dari belum adanya ruangan khusus untuk konseling individu, dan guru BK kesulitan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa karena kurangnya sarana dan prasarana yang baik dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru BK Ibu Kridayati S.Pd.I :

Tekait dengan sarana, memang khusus untuk Bk masih banyak kendala, seperti ruangan khusus untuk konseling individu belum ada, alat pengumpulan data siswa seperti Aum (Alat ungkap masalah) Umum dan Aum (alat ungkap masalah) PTSDL masih belum ada, dan saya selaku guru Bk belum menjalankan Aum tersebut baik Aum Umum maupun Aum PTSDL.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan pak Rahmat Hidayat, S.Pd. I

<sup>67</sup> Wawancara dengan ibu Kridayati S.Pd.I

Hal senada juga dikatakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merangkap sebagai guru Bk Ibu Eva Putri Anti S.Pd.I :

Sarana dan prasana di sekolah ini masih belum memadai kuranya ruangan khusus konseling individu untuk siswa, dan alat pengumpulan data siswa. Dan saya sebagai guru yang merangkap menjadi guru Bk belum manjalankan Aum karena memang saya tidak faham bagaimana cara melaksanakannya.<sup>68</sup>

Tidak adanya ruangan konseling individu dan alat ungkap masalah siswa sangat berpengaruh terhadap perkembangan interpersonal siswa karena dengan kedua sarana tersebut sangat membantu guru Bk untuk mengetahui siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dan siswa yang kurang memiliki kecerdasan interpersonal, sehingga sulit untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Guru Bk hanya mengetahui dengan melihat atau mengamati berbagai tingkah laku siswa sehari-hari sehingga kurang efisien dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa khususnya kelas IX.

Jadi sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Wshliyah Tembung.

## 2) Guru Bk tidak mempunyai jadwal masuk ke dalam kelas

Selain kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru Bk dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal, juga harus mempunyai jadwal yang dalam menyalurkan kemampuan yang dimiliki. Guru Bk yang tidak mempunyai

---

<sup>68</sup> *Ibid*

jadwal untuk masuk ke dalam kelas menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Sebagaimana diungkapkan oleh guru Bk Pak Rahmat Hidayat, S.Pd.I:

Di sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung untuk guru Bk memang tidak terjadwal untuk masuk kedalam kelas, karena memang belum ada ketetapan dari kepala sekolah. Yang demikian membuat saya dan guru-guru Bk lainnya agak kesulitan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

Hal senada juga di katakan oleh guru Bk MTs Al-Jam'iyatul Washliyah

Tembung Ibu Kridayati S.Pd.I:

Guru Bk disini memang tidak mempunyai jadwal tetap untuk masuk ke dalam kelas seperti guru matapelajaran lainnya, ini menjadi salah satu faktor penyebab dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa khususnya kelas IX, dan guru Bk hanya bisa masuk ke dalam kelas ketika guru matapelajaran lainnya tidak bisa hadir untuk mengajar. Bisa dikatakan saya dan guru Bk lainnya hanya curi-curi waktu.<sup>69</sup>

Selanjutnya menurut Ibu Eva Putri Anti S.Pd.I di MTs Al-Jam'iyatul

Washliyah Tembung:

Dengan tidak adanya jadwal khusus guru BK masuk ke dalam kelas untuk menyampaikan layanan BK membuat saya merasa kesulitan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX. Meskipun saya memantau perkembangan siswa ketika di luar kelas.<sup>70</sup>

Berdasarkan yang penulis amati bahwa benar di sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung belum mempunyai jadwal khusus untuk masuk ke dalam kelas, guru BK hanya memantau siswa ketika berada di luar kelas, bukan berarti guru Bk tidak masuk ke dalam kelas hanya saja tidak terjadwalkan.

---

<sup>69</sup> *Ibid*

<sup>70</sup> *Ibid*

Guru BK masuk ke dalam kelas ketika guru mata pelajaran tidak bisa hadir ke dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang penulis laksanakan di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung bahwa dengan tidak adanya jadwal khusus untuk masuk ke dalam kelas menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa khususnya kelas IX, meskipun tidak hanya di dalam kelas guru Bk bisa memantau siswa, untuk mengetahui kecerdasan interpersonal yang mereka miliki.

## **2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Secara umum dapat difahami bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. Melalui layanan bimbingan dan konseling dapat membimbing, menasehati dan mengarahkan siswa dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa khususnya kelas IX. Untuk mengetahui kecerdasan interpersonal siswa, guru bk seharusnya menggunakan instrumen berupa tes kecerdasan interpersonal agar mengetahui tingkatan-tingkatan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung untuk mempermudah guru bk dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal, dan mengetahui layanan yang mana yang cocok dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa khususnya kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Guru bimbingan konseling adalah orang atau individu yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing yang tugasnya berbeda dengan guru matapelajaran dan guru praktek baik secara konseptual maupun operasional. Jadi dalam hal ini

maka peran konselor sekolah adalah setiap pola tingkahlaku yang merupakan ciri-ciri yang terdapat pada pelaksanaan jabatan-jabatannya. Pola itu nampak di dalam maupun di luar sekolah. Konselor sekolah yang baik adalah mereka yang dapat memainkan peran-peran itu dengan berhasil, artinya dapat menunjukkan suatu pola tingkahlaku tertentu yang sesuai dengan peranannya dan dapat diterima oleh lingkungan masyarakat.<sup>71</sup>

Guru bimbingan dan konseling tentu sangat berperan dalam mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Guru bimbingan dan konseling harus dapat memperhatikan siswa dengan baik agar dapat mengetahui kecerdasan interpersonal siswa lalu mengembangkan kecerdasan interpersonal yang sudah ada dalam diri siswa.

Disini peneliti akan membahas tentang data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap peserta didik dan guru BK siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian yang mencakup kecerdasan interpersonal di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, peran guru BK dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung , faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, adalah sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Khairunnisanmahdae Lubis,(2013), *Peranan Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Masalah Pada Masa Pubertas Santri Di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Sumatra Utara. hal.70

## **1. Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IX Di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

Di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung khususnya kelas IX ada yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang baik dan ada juga yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang kurang baik. Tetapi pada dasarnya siswa sudah mempunyai kecerdasan interpersonal ditandai dengan adanya saling berinteraksi antara sesama, siswa hanya perlu dibina untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti laksanakan di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung khususnya kelas IX bahwa kecerdasan interpersonal siswa tidak sama ada yang baik dan ada yang kurang baik seperti yang penulis katakan di atas. Ditandai dengan adanya pertemanan yang akrab dan pertemanan yang biasa-biasa saja. Siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang baik bisa mempertahankan hubungannya dalam berteman yang bisa mengenali lingkungan, dan menjalin interaksi yang baik dengan orang lain seperti halnya bisa saling menghargai antar sesama teman ataupun kepada guru.

## **2. Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IX Di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti laksanakan di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung bahwa peran guru BK

dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, yaitu:

1) Melaksanakan Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan salah satu dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan ini kepada peserta didik. Bimbingan klasikal bisa dikatakan sebagai layanan yang diberikan kepada semua siswa.<sup>72</sup>

Pelaksanaan bimbingan klasikal di sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Ceramah adalah cara penyampaian bahan bimbingan klasikal dengan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan konsep-konsep dasar.<sup>73</sup>

Metode ceramah ini merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru BK dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung . Dengan melaksanakan bimbingan klasikal akan membantu anak dalam berhubungan dengan orang lain, karena di dalam bimbingan klasikal guru BK memberikan informasi tentang pentingnya menjalin persahabatan dengan siapa saja. Kita semua tahu bahwa memiliki persahabatan yang kuat akan membantu kita dalam kehidupan pribadi maupun profesional kita. Selain itu guru Bk juga mengajarkan untuk selalu berbuat baik kepada orang lain yang semua itu akan membentuk akhlak siswa.

---

<sup>72</sup> Dirjen diknas, (2004), *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, hal. 12.

<sup>73</sup> <https://media.neliti.com>

## 2) Konseling Individu

Konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien<sup>74</sup>

Melihat dari teori di atas bahwa pelaksanaan konseling individu di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung masih belum sesuai dengan yang seharusnya, karena yang melaksanakan konseling individu bukan seorang ahli atau bisa dikatakan hanya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merangkap sebagai guru BK, yaitu Ibu Eva Putri Anti, S.Pd. I. kurang faham bagaimana tatacara dalam mengkonseling yang baik secara Bk, meskipun Ibu Eva memberikan nasehat seperti halnya yang dilakukan oleh guru BK.

Di MTs Al-Jam'iyatul Washiyah Tembung sudah melakanakan konseling individu ketika siswa mengalami berbagai permasalahan, seperti masalah pertengkaran sesama siswa karena adanya ketidaksesuaian antara satu individu dengan individu yang lainnya. Di dalam melaksanakan konseling individu dengan masalah pertengkaran yang dialami oleh siswa guru BK memberikan kesadaran kepada siswa tentang apa yang mereka lalukan adalah satu hal yang salah. Selain memberikan kesadaran kepada siswa, guru BK juga memberikan arahan kepada siswa bagaimana tindakan yang seharusnya dilaksanakan ketika terjadi ketidaksesuaian dengan orang lain.

## 3) Memfasilitasi siswa

---

<sup>74</sup>Prayitno,(2009), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal .7.

Memfasilitasi siswa merupakan salah satu peran yang dilakukan oleh guru BK dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Salah satu cara yang dilakukan guru BK yaitu Pak Rahmat Hidayat S.Pd. I dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal yaitu dengan melatih diri siswa untuk saling berkomunikasi dengan orang lain, dan dapat bekerja sama dengan orang lain baik dalam kelompok belajar.

Seperti dalam salah satu teori yang penulis dapat, cara mengembangkan kecerdasan interpersonal yaitu:

- melatih diri individu untuk saling berkomunikasi dengan orang lain secara efektif
- Belajar untuk dapat bekerja sama dengan orang lain
- Belajar dengan memahami orang lain baik itu perasaan pikiran serta maksud orang lain
- Mengembangkan karakter-karakter yang sangat mendukung dalam menjalin hubungan baik dengan orang lain, misalnya rendah hati, berpikiran positif, ramah dan lain-lain.<sup>75</sup>

Beberapa kemampuan yang harus dimiliki siswa agar bisa dikatakan kecerdasan interpersonalnya berkembang seperti: a) Kemampuan bekerja sama. Dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dengan indikator kemampuan bekerja sama akan sangat membantu siswa dalam berhubungan dengan orang lain, dan secara tidak sadar akan mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. b) kemampuan berempati pada orang lain. Anak

---

<sup>75</sup> Anitalia Destriati, (2014), *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B Tk Kusuma Baciro Gondokusuman*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. hal. 27.

menunjukkan kemampuan berempati pada orang lain sudah berkembang dengan baik hal tersebut bisa dilihat ketika anak menghibur temannya yang menangis serta mau berbagi cerita dengan temannya. Mereka yang tadinya enggan untuk menghibur temannya yang sedang menangis dan enggan berbagi cerita dengan temannya namun sekarang mereka mulai menghibur temannya yang sedang menangis serta mulai ingin berbagi cerita dengan temannya itu sudah menandakan bahwa kecerdasan interpersonal siswa tersebut sudah mulai berkembang. c) kemampuan berteman dan menjalin kontak. Anak menunjukkan kemampuan berteman atau menjalin kontak sudah berkembang dengan baik hal tersebut dapat dilihat ketika anak memberi salam ketika bertemu dengan temannya dan ketika anak memberi kalimat pujian atas hasil karya temannya. Mereka yang tadinya enggan untuk memberi salam ketika bertemu dengan temannya kini sudah dapat saling bersapa maka perkembangan kecerdasan interpersonalnya sudah terlihat.<sup>76</sup> Sebagai guru bk harus melihat beberapa perkembangan tersebut setelah melakukan pelayanan konseling dengan siswanya, agar guru bk tau apakah siswa yang diberi layanan sudah ada perubahan atau perkembangannya.

Berdasarkan teori dan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa, guru Bk di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sudah mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa khususnya kelas IX. Meskipun hanya sebagian saja yang dilakukan oleh guru Bk dari teori yang penulis dapatkan.

---

<sup>76</sup> Titi Vatmala, (2017), *Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Di Paud Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, hal. 68-70.

### **3. Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IX Di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang peneliti laksanakan siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung terdapat beberapa faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal, yaitu:

#### 1) Sarana dan prasarana BK yang kurang memadai

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung atau tidak langsung terhadap kelancaran proses bimbingan dan konseling, misalnya ruangan bimbingan dan konseling, ruangan konseling individu, alat-alat pemberian layanan, kamar mandi, jalan menuju sekolah dan lain-lain.

Adapun sarana dan prasarana dalam bimbingan dan konseling di antaranya, ruang bimbingan dan konseling, ruang konseling individu, perpustakaan, fasilitas yang ada di ruangan Bk, dan media dalam menyampaikan layanan. Setelah melakukan observasi dan wawancara di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, peneliti mendapatkan hasil bahwa sarana dan prasarana penunjang bimbingan konseling masih belum memadai. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya ruangan khusus untuk melaksanakan konseling individu, sedangkan ruangan konseling individu merupakan salah satu sarana penting sebagai penunjang dalam bimbingan dan konseling. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Bk bahwa fasilitas BK masih kurang memadai.

Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang layanan bimbingan adalah: alat pengumpulan data, alat penyimpanan data, sarana teknis pelaksanaan layanan bimbingan, dan sarana tata laksana bimbingan.<sup>77</sup>

Berdasarkan teori dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana BK di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung masih kurang memadai, sehingga pelaksanaan layanan belum terlaksana secara optimal.

2) Guru Bk tidak mempunyai jadwal masuk ke dalam kelas

Guru BK adalah implementator utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Tanpa guru BK strategi yang sempurna dan sarana dan prasarana yang lengkap tidak mungkin dapat diaplikasikan, sehingga berhasil atau tidaknya pelaksanaan bimbingan dan konseling bergantung pada guru BK, sarana dan prasarannya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayat S.Pd.I bahwa guru BK memang tidak mempunyai jadwal untuk masuk ke dalam kelas dan ketika guru mata pelajaran tidak bisa berhadir barulah guru BK masuk ke dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru BK tidak mempunyai jadwal masuk ke dalam kelas, yang membuat guru BK sedikit kesulitan dalam menyampaikan layanan bimbingan konseling.

Untuk mengatasi berbagai masalah terutama yang berkaitan dengan masalah kecerdasan interpersonal siswa adalah dengan menyelenggarakan layanan yang ada di dalam BK, melengkapi sarana dan prasaran, dan membuat jadwal

---

<sup>77</sup> Titi Vatmala,(2017), *Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Di Paud Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, Hal. 83.

masuk terhadap guru BK, dan akan sangat membantu dalam kegiatan bimbingan dan konseling khususnya dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling membutuhkan kerjasama dari berbagai komponen sekolah, baik kerjasama konselor dengan guru bidang studi, dan dengan siswa sendiri sebagai peserta dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Kerjasama dimaksudkan adalah untuk terlaksananya bimbingan dan konseling dengan baik, sehingga benar-benar memberikan manfaat bagi sekolah, khususnya bagi siswa dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal.

## **BAB V**

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah membahas laporan penelitian dan menganalisa data, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

#### 1. Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IX Di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung khususnya kelas IX bahwa kecerdasan interpersonal siswa tidak sama ada yang baik dan ada yang kurang baik. Ditandai dengan adanya pertemanan yang akrab dan bisa bertahan dan pertemanan yang biasa-biasa saja.

#### 2. Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IX Di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

##### 1) Melaksanakan Bimbingan Klasikal

Melaksanakan bimbingan klasikal merupakan salah satu peran yang dilakukan oleh guru bk di kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Yang di dalamnya memberikan informasi tentang kecerdasan interpersonal siswa melalui metode ceramah.

##### 2) Konseling individu

Di MTs Al-Jam'iyatul Washiyah Tembung sudah melakanakan konseling individu ketika siswa mengalami berbagai permasalahan, akan tetapi pelaksanaan layanan belum optimal, karena lebih banyak guru mata pelajaran yang merangkap sebagai guru BK dari pada guru yang memang berasal dari BK.

##### 3) Memfasilitasi siswa

Guru Bk di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sudah mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa khususnya kelas IX dengan cara memfasilitasi siswa dengan perantara antara siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi untuk mengajak teman yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah untuk bisa saling berinteraksi atau bisa menjalin pertemanan. Dan itulah salah satu usaha yang dilakukan guru bk dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

### 3. Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IX Di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

- 1) Sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, tidak adanya ruangan khusus untuk melaksanakan konseling individu sehingga anak merasa tidak aman dalam menyampaikan masalah dan takut diketahui oleh orang lain.
- 2) Guru BK tidak mempunyai jadwal masuk ke dalam kelas  
Guru BK tidak mempunyai jadwal masuk ke dalam kelas, yang membuat guru BK sedikit kesulitan dalam menyampaikan layanan bimbingan konseling.

### **B. Saran**

Dari beberapa kesimpulan sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung agar memberikan fasilitas yang lengkap kepada guru BK agar pelaksanaan bimbingan dan konseling lebih maksimal dan efektif.

2. Kepada guru BK untuk lebih profesional dalam membantu menuntaskan masalah siswa serta menjalin kerja sama dengan guru-guru lainnya dan agar pelaksanaan bimbingan dan konseling lebih efektif.
3. Kepada siswa apabila mengalami masalah baik bersifat fisik maupun psikologis agar mengkomunikasikan masalah tersebut kepada guru pembimbing. Sehingga masalah yang dialami siswa bisa segera diatasi dan tidak berlarut-larut.
4. Kepada peneliti lain agar menjadi bahan masukan maupun bahan perbandingan bagi rekan-rekan yang membahas atau meneliti pada masalah yang sama, dan untuk dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan diterima kebenarannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Destriati, Anitalia, 2014, *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B Tk Kusuma Baciro Gondokusuman*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

M.Luddin, Abu Bakar, 2009. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.

M.Luddin, Abu Bakar , 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.

M.Luddin, Abu Bakar, 2011. *Psikologi Konseling*, Bandung: Citra Pustaka Media Perintis.

Destriati, Anitalia, 2014, *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B Tk Kusuma Baciro Gondokusuman*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Nuraeni, Dede, 2016. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Man Maguwoharjo Depok Sleman*, Yogyakarta: Universitas Sunan Kali Jaga.

Departemen Agama RI, 2004. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan Al-Quran.

Sukardi, Dewa Ketut, 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Andira, Dewi Suci Lestari, 2015. *Peran Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mts N 2 Medan*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

Dirjen diknas, 2004. *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Remaja Rosda Karya.

Suharto, Edi, 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama.

Ikhsan, Frued , 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Renika Cipta.

Gerungan, 1996. *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco.

[Http://Rosyidnuereka.Blogspot.Co.Id](http://Rosyidnuereka.Blogspot.Co.Id). Diakses 24 Januari 2018.

[Http://Societykamaru.Blogspot.Com](http://Societykamaru.Blogspot.Com). *Pengembangan Pribadi Konselor*, Html Diakses 24 Januari 2018.

Siswanto, Igea Dan Lestari, Sri, 2012, *Pembelajaran Atraktif Dan 100 Permainan Kreatif*, Yogyakarta: Andi.

Jasmine, Julian 2007, *Mengajar Dengan Kecerdasan Majemuk*, Bandung: Nuansa.

Prasetyo, J.J.Reza & Andriani, Yeny, 2009. *Multiple Intelligences*, Yogyakarta: Andi Offset.

Lubis, Khairunnisanmahdae, 2013. *Peranan Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Masalah Pada Masa Pubertas Santri Di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Sumatra Utara.

May L Win At All, 2008. *How To Multiply Your Child's Intelligence-Cara Mengembangkan Komponen Kecerdasan*, Jakarta: Indeks.

Lwin, May, 2008, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Yogyakarta:Indeks.

Nursalim, Mochamad, *Bimbingan Dan Konseling Pribadi-Sosial*, Yogyakarta: Ladang Kata.

Rahardjo, Mudjia, 2010, *Tringulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, (Malang: Program Pasca Sarjana Maulana Malik Ibrahim.

Yaumi, Muhammad & Ibrahim, Nurdin, 2013. *Pembelajaran Berbasih Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Prayitno,2009. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno, Amti Erman, 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno, Dkk, 1997. *Buku II Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.

Peraturan Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014, Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

Shihab, M. Quraish, 2009, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati

Soekanto, Soerjono , 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*, Jakarta: Rajawali Pers.

Suyadi, 2008, *Teori Pembelajaran Paut*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musfiroh, Tadkiroatun , *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Amstrong, Thomas , 2003, *Sekolah Para Juara*, Bandung: Kaifa.

Vatmala, Titi , 2017, *Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Di Paud Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Tohirin, 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sisetem Pendidikan Nasional, Instrumen Ham Nasional, Tematik Ham

Sanjana, Wina , 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yani, 2015. *Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Siswa Dalam Pembelajaran Pai*, Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah.

Yaumi, Muhammad, 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*, Jakarta: Dian Rakyat.

Zia Ulfatihah, 2015. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling islami siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tebung meliputi:

### A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan program bimbingan dan konseling islami kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tebung.

### B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi sekolah.
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya.
3. Unit kantor/ ruang kerja.
4. Ruang kelas.
5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya.
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial.
7. Proses kegiatan yang dilakukan guru bk.
8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling Islami.
9. Mengamati guru bk dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling.
10. Mengamati guru bk dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tebung.

Mengamati guru bk untuk mengetahui cara yang dilakukan guru bk dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul

Washliyah Tembung

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MTS AL-  
JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

- 1) Bagaimana kecerdasan interpersonal siswa di kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah tembung?
- 2) Bagaimana peran guru BK dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
- 3) Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
- 4) Menurut ibuk apa pentingnya mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
- 5) Cara apa saja yang ibuk lakukan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS IX DI  
MTS AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

- 1) Pernahkah kegiatan bimbingan dan konseling di laksanakan di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
- 2) Kapan saja waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di berikan kepada siswa untuk siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
- 3) Bagaimana pandangan anda tentang peran guru BK dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
- 4) Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
- 5) Menurut anda apa pentingnya kecerdasan interpersonal untuk diri sendiri dan untuk orang lain?
- 6) Bagaimana cara guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IX di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?

**DOKUMENTASI**

**Wawancara Dengan Ibu Kridayati S.Pd.I Guru Bk Mts Al-Jam'iyatul Washliyah  
Tembung**



**Wawancara Dengan Ibu Eva Putri Anti S.Pd.I guru b MTs Al-Jam'iyatul**

**Washliyah Tembung**



**Wawancara Dengan Pak Rahmat Hidayat S.Pd. I guru b MTs Al-Jam'iyatul**

**Washliyah Tembung**



**Wawancara Dengan Miftah Hulzana Siswa Kelas IX MTs Al-Jam'iyatul**

**Washliyah Tembung**



**Wawancara Dengan Listia Lestari Siswa Kelas IX MTs Al-Jam'iyatul Washliyah**

**Tembung**



**Wawancara Dengan Nurul Hartini Siswa Kelas IX MTs Al-Jam'iyatul Washliyah**

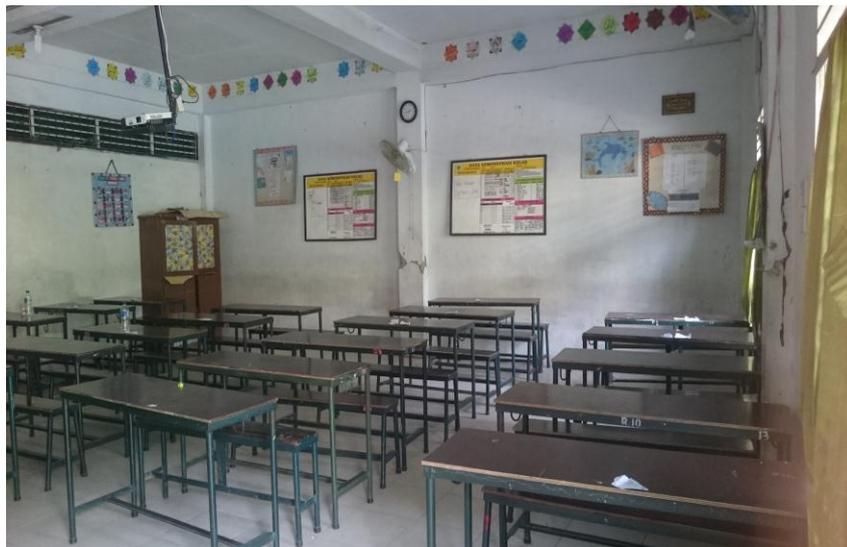
**Tembung**



**Ruangan Bimbingan Dan Konseling MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**



**Ruangan Bimbingan Dan Konseling MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**





**Ruangan Kelas IX MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**



**MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Dari Depan**



**Tujuan Pendidikan MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**



**Ruangan Guru Mata Pelajaran Dan Ruang Kepala Sekolah MTs Al-Jam'iyatul**

**Washliyah Tembung**



**Laboratorium Bahasa Arab MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**